

**KEGEMARAN IBU-IBU RUMAH TANGGA PADA JUDI
KARTU DI DESA TOKKE KECAMATAN MALANGKE**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.Sos)
pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PALOPO*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO
2021**

**KEGEMARAN IBU-IBU RUMAH TANGGA PADA JUDI
KARTU DI DESA TOKKE KECAMATAN MALANGKE**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.Sos)
pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PALOPO*



IAIN PALOPO

Oleh

Eryanti

NIM. 16 0102 0014

Pembimbing:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag.

2. Hamdani Thaha., S.Ag.,M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Eryanti
Nim : 16 0102 0014
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan Dengan Benar Sebenarnya Bahwa:

1. Skripsi Ini Merupakan Hasil Karya Saya Sendiri, Bukan Plagiasi Atau Duplikasi Dari Tulisan/Karya Orang Lain Yang Saya Akui Sebagai Hasil Tulisan Atau Pikiran Saya Sendiri.
2. Seluruh Bagian Dari Skripsi Ini Adalah Karya Saya Sendiri Selain Dari Kutipan Yang Ditunjukkan Sumbernya. Segala Kekeliruan Didalamnya Adalah Tanggung Jawab Saya.

Bilamana Dikemudian Hari Pernyataan Ini Tidak Benar, Maka Saya Bersedia Menerima Sanksi Administratif Atas Perbuatan Saya Dan Gelar Akademik Saya Yang Saya Peroleh Karenanya Dibatalkan.

Demikian Pernyataan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan Sebagaimana Semestinya.

Palopo, 28 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan

Eryanti

Nim.16 0102 0014



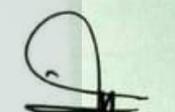
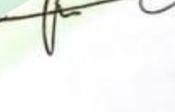
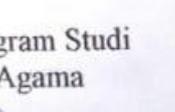
IAIN PALOPO

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Kegemaran Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke" yang ditulis oleh Eryanti, NIM 16 0102 0014, mahasiswa program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari (Kamis), tanggal (2 september 2021), bertepatan dengan (7 Muharram 1442 Hijriah) telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 2 September 2021

TIM PENGUJI

- | | | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---|---|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (|  |) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris Sidang | (|  |) |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Penguji I | (|  |) |
| 4. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. | Penguji II | (|  |) |
| 5. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. | Pembimbing I | (|  |) |
| 6. Hamdani Thaha., S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II | (|  |) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama



Dr. Masmuddin, M.Ag.

NIP: 19600318 198703 1 004



Dr. Hj. Nurvani, M.A.

NIP: 19640623 199303 2 0011

PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرَّ

سَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَّا بَعُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kegemaran Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke ” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah saw. Beserta keluarga dan para sahabat-Nya. Yang telah membebaskan umat manusia dari segala kebodohan menuju jalan yang terang menerang yang di ridhoi Allah swt. Demi mewujudkan *rahmatan lil alamin*. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang sosiologi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun skripsi masih jauh dari kata sempurna. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Rahman Nur dan ibunda Marhani yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta dukungan doa yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. Nuryani, M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Abbas Langaji M.Ag. dan Hamdani Thaha, S.ag. M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Masmuddin, M.ag. dan Tenrijaya, S.E.I, M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen dan beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kepada sahabatku terkhususnya Muliati, cikita dan Fatha yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2016 Muh. Tarmizi, Sinta M, Sukmawadi, Mirnawati, Zun Nuraini serta para senior yang memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
10. Kepada teman-teman KKN Nusantara II IAIN Palopo Tahun 2020, Desa Sinaji, Kecamatan Bastem, Rusfandi, Kasruddin, Nurliana, Mawar Saputri, Ummul Maratul Sholeha, Ariani, Rosmita, dan Vira yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis. Serta semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-NyaAmin.

Palopo, April 2021

Penulis

Eryanti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلٌ : *hauła* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَا	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
اُ	<i>dhammah dan ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâdilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ي* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karīm

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnillah*

بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tûsi

Naşr Hâmid Abû Zayd

Al- Tûfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islâmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>alaihi al-salam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penulisan	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori	10
1. Judi Kartu	10
2. Ibu Rumah Tangga dan Dinamiknya	16
3. Faktor Penyebab Perjudian.....	20
4. Dampak Perjudian	23
C. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Fokus Penelitian	28
C. Definisi Istilah	28
D. Desain Penelitian.....	29
E. Data dan Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
I. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	37
	A. Deskripsi Data	37
	B. Pembahasan	65
BAB V	PENUTUP	73
	A. Kesimpulan.....	73
	B. Saran	74
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Maidah/ 90:91	1
---	---



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis 1.1 Hadis tentang khamar dan judi 3



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah penduduk	38
Tabel 2.2 Tingkat pendidikan	39
Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana	39



IAIN PALOPO

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pikir	26
--------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Eryanti, 2021. “*Kegemaran Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke*”. Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Dr. Abbas Langaji, M. Ag. Pembimbing (II) Hamdani Thaha., S.Ag.,M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang judi kartu pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Tokke Kecamatan Malangke. Penelitian ini bertujuan: ⁽¹⁾Untuk mengetahui apa penyebab kegemaran judi ibu-ibu rumah tangga di Desa Tokke Kecamatan Malangke melakukan judi: ⁽²⁾Untuk mengetahui bagaimana respon dari kegemaran judi pada ibu-ibu yang terlibat dalam perjudian di Desa Tokke Kecamatan Malangke. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan tehnik, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan ibu-ibu yang berjudi, suami, anak, keluarga, masyarakat, pemuka agama dan pemerintah dari ibu yang dari di Desa Tokke Kecamatan Malangke. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.Faktor penyebab kegemaran ibu-ibu rumah tangga di Desa Tokke Kecamatan Malangke pada judi kartu yakni merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan sehari-hari yang hanya tinggal di rumah saja mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan berjudi juga sebagai tempat untuk saling bertukar cerita tentang permasalahan pribadi. Faktor lingkungan dan ekonomi juga menjadi salah satu penyebab perjudian 2. Respon terhadap kegemaran judi kartu dikalangan ibu-ibu rumah tangga yang terlibat dalam perjudian tersebut yakni ada yang setuju dan ada yang tidak setuju, keluarga yang setuju menganggap bahwa perilaku berjudi tidak menjadi masalah asalkan tidak mengganggu pekerjaan rumah dan mengurus suami dan anak. Sedangkan yang tidak setuju menganggap bahwa perilaku berjudi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga adalah melanggar agama dan norma, dan dapat ditiru oleh orang lain terutama anak, dan menimbulkan rasa malu di dalam keluarga.

Kata kunci: Judi kartu, Ibu Rumah Tangga, Kegemaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelanggaran terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat dengan istilah penyimpangan sosial atau dalam perspektif psikologi disebut patologi sosial (*social pathology*).¹ Akibat penyimpangan sosial ini, muncul berbagai permasalahan kehidupan bermasyarakat yang selanjutnya dikenal dengan penyakit sosial. Setiap perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma akan disebut sebagai perilaku menyimpang dan setiap pelaku yang melakukan penyimpangan akan digambarkan sebagai penyimpangan atau deviant.

Di dalam masyarakat sering terjadi perbuatan yang melanggar norma sosial, agama, kesusilaan maupun hukum. Salah satu perbuatan yang melanggar hukum adalah perjudian.² Perjudian merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat, satu bentuk patologi sosial, patologi sosial merupakan semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluarga, hidup rukun, bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal.

Judi adalah suatu permainan yang mengandung unsur taruhan yang dilakukan secara berhadapan atau langsung antara dua orang atau lebih.³ Perjudian terdapat unsur minat, pengharapan yang makin meninggi dan unsur ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpastian ini menumbuhkan rangsangan-rangsangan besar untuk betah bermain. Hal inilah yang membuat nafsu berjudi seseorang

¹ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial, Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h.14.

² Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta:Rajawali Pers, 198), h. 52,

³ Ibrahim Hosen, *Apakah Judi Itu ?*, (Jakarta: Lembaga Kajian Ilmiah Institut Al- Qur'an (IIQ), 1987), h.30.

menjadi tidak terkendali dan jadilah mereka penjudi-penjudi profesional yang tidak kenal akan rasa jera. Amat sulit untuk menarik garis pemisah tegas antara perjudian dan permainan atau aktivitas-aktivitas lainnya. Sebab faktor spekulasi yaitu kemungkinan mendapatkan untung-untungan, maka aktivitas itu disebut perjudian. Masyarakat umum menganggap tindakan judi itu sebagai tingkah laku tindak pidana susila, disebabkan oleh akses-aksesnya yang buruk dan merugikan. Khususnya merugikan diri sendiri dan keluarganya.⁴

Perjudian di Indonesia sudah ada sejak zaman penjajahan belanda. Pada umumnya, dulu perjudian selalu berkaitan dengan dunia malam dan hiburan. Judi di Indonesia sudah berkembang sangat pesat dengan banyaknya jenis-jenis perjudian yang berkembang di kalangan masyarakat Indonesia baik yang dilakukan dengan terang-terangan ataupun dengan sembunyi-sembunyi.⁵ Pada hakekatnya para penjudi permainan kartu memiliki asumsi bahwa permainan kartu yang mereka lakukan bukan hanya permainan belaka, namun juga sarana untuk bermain dan mencari hiburan akan tetapi, selanjutnya menjelma menjadi sebuah kebiasaan karena ketagihan. Perjudian tersebut merupakan salah satu penyakit masyarakat yang sangat sulit untuk dihentikan. Hal tersebut dikarenakan perjudian telah mengakar dan seakan menjadi tradisi dan budaya di masyarakat. Perjudian merupakan permainan yang tidak terlepas dari unsur taruhan secara materi. Seorang muslim tidak dibenarkan menjadikan judi sebagai media permainan, hiburan, serta pengisi waktu kosongnya.

Sebagaimana ia tidak dibenarkan pun menjadikan judi sebagai cara untuk mengumpulkan harta dalam kondisi apa pun.⁶ Judi dalam hukum islam

⁴Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta:Rajawali Pers, 1981), h .61-62.

⁵Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Depok:Raja Grafindo Persada,1998), h. 23.

⁶Yusuf Qaradhawi, *Fiqih Al-Laghwi A-Tarwih*, Fikih Hiburan, Terj. Dimas Hakamsyah, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 62.

merupakan salah satu perbuatan yang sangat bertentangan dengan Al-Qur'an, hal ini berdasarkan pada firman Allah swt di dalam surah Al- Maidah Ayat 90-91

هَٰلِ الشَّيْطٰنِ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَّالْاَزْلَمُ وَاَلْاَنْصَابُ وَاَلْمَيْسِرُ الْخَمْرُ اِنَّمَا ءَامَنُوا الَّذِيْنَ يَتَّيْبٰهَا
 مَرِي وَاَلْبَغْضَاءَ الْعَدَاوَةِ بَيْنَكُمْ يُوْقِعُ اَنْ الشَّيْطٰنِ يُرِيْدُ اِنَّمَا ﴿٩٠﴾ تَفْلِحُوْنَ لَعَلَّكُمْ فَاَجْتَنِبُوْ
 ﴿٩١﴾ مُنْتَهَوْنَ اَنْتُمْ فَهَلْ لَّصَلٰوةِ وَعَنِ اللّٰهِ ذِكْرٍ عَنِ وَيَصُدُّكُمْ وَاَلْمَيْسِرِ الْخَمْرُ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu dari mengerjakan pekerjaan itu.”. (Qs. Al-Al-Maidah ayat 90-91).⁷

Ibnu Abbas dan Mujahid berkata, “khamr adalah semua minuman yang memabukkan, dan *maisir* adalah perjudian yang biasa dilakukan pada masa Jahiliyah. “(berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah.” anshab: berhala yang diletakkan pada dinding ka’bah digunakan untuk beribadah dan mengundi nasib dengan panah. Ibnu Abbas dan Mujahid berkata, *Al-Anshab* adalah batu-batu tempat menyembelih korbannya, sedangkan *al-aslam* adalah kayu-kayu untuk mengundi nasib.”⁸ “Adalah perbuatan setan.” Adalah kekejian, kotoran dan kejahatan yang berasal dari bisikan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu dan jadilah kamu pada sisi yang lain jauh dari kotoran itu supaya kamu beruntung mendapatkan pahala besar.

⁷Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an*, Perkata diLengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Terjemahan (Jakarta: Magrifah Pustaka, 2009), h. 123.

⁸Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, Tafsir-Tafsir Pilihan, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 97.

Allah swt melarang perjudian karena bahayanya lebih besar, dengan permainan judi dapat menimbulkan permusuhan dan kemarahan. Judi adalah perbuatan berbahaya, karena akibat berjudi, seseorang yang baik dapat menjadi jahat, seseorang yang taat dapat menjadi jahil, malas mengerjakan ibadah, terjauh hatinya dari mengingat Allah. Dengan sendirinya akhlaknya menjadi rusak, tidak mau bekerja untuk mencari rezeki dengan yang baik, selalu mengharapkan kemenangan.

Perjudian mungkin sudah tidak asing lagi ditelinga kita, perjudian yang kita ketahui identik dengan laki-laki, akan tetapi tidak menutup kemungkinan yang melakukannya adalah perempuan. Judi sudah menjadi suatu kegemaran bagi mereka bahkan sudah menjadi hal yang lumrah bagi ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Tokke Kecamatan Malangke. Salah satu jenis perjudian yang digemari oleh ibu-ibu rumah tangga tersebut adalah judi kartu. Judi kartu awalnya permainan yang menggunakan media kartu yang awalnya hanya permainan klasik praktik awalnya tidak mengandung unsur perjudian namun perkembangannya permainan kartu digunakan oleh masyarakat sebagai arena perjudian.⁹ Pada hakikatnya para penjudi permainan kartu memiliki asumsi bahwa permainan kartu yang mereka lakukan bukan hanya permainan belaka, namun juga sarana untuk bermain dan mencari hiburan akan tetapi selanjutnya menjelma menjadi sebuah kebiasaan karena ketagihan.

Dengan perilaku tersebut membuat citra perempuan sudah tidak berjalan dengan semestinya. Dengan adanya persamaan gender antara laki-laki dan perempuan membuat mereka memiliki hak dan kuasa yang sama, bekerja sama-sama dalam mencari uang untuk membiayai kebutuhan keluarganya, mempunyai peranan yang sama dalam merencanakan, memantau dan menikmati hasil

⁹ Siera Cleopatra, *Penanggulangan Kartu di Desa Lebaksiu Kidul Kabupaten Tegal*, , Skripsi Universitas Negeri Semarang . 2017

pembangunan.¹⁰ Dengan adanya peran dan tuntutan yang besar dalam keluarga, perempuan tersebut mengalami tekanan jiwa dan mengalami ketengangan dalam keluarganya sehingga untuk menghilangkan rasa stress mereka melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan adat dan budaya mereka yang dahulu yaitu dengan melakukan perjudian.

Peneliti tertarik untuk mengetahui mengapa masih ada bentuk perjudian kartu yang dilakukan oleh masyarakat dan digemari oleh masyarakat khususnya pada ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Tokke Kecamatan Malangke walaupun dalam norma agama dan norma hukum dianggap sebagai suatu pelanggaran.

B. Batasan Masalah

Di dalam suatu penelitian baiknya memiliki batasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memberikan kejelasan terhadap batasan-batasan masalah yang hendak dibahas agar ruang lingkup masalahnya tidak terlalu luas sehingga tidak menyimpang dari latar belakang dan identifikasi masalah

Maka sehubungan dengan batasan masalah dalam penelitian adalah:

1. Faktor yang menjadi penyebab kegemaran ibu-ibu rumah tangga melakukan perjudian di Desa Tokke Kecamatan Malangke
2. Respon terhadap kegemaran judi kartu di kalangan ibu-ibu rumah tangga

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

¹⁰ *Modul Evaluasi Pelaksanaan Pengarustamaan Gender di Sektor Pendidikan, Direktorat Kependudukan dan Pemerdayaan Bappenas Bekerja Sama Dengan Cida, h.33.*

1. Apakah faktor penyebab kegemaran ibu-ibu rumah tangga di Desa Tokke Kecamatan Malangke pada judi kartu?
2. Bagaimana respon terhadap kegemaran judi kartu di kalangan ibu-ibu rumah tangga yang terlibat dalam perjudian?

D. Tujuan Penulisan

Bertolak dari fokus permasalahan yang diajukan tujuan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah faktor penyebab kegemaran ibu-ibu rumah tangga di Desa Tokke Kecamatan Malangke pada judi kartu!
2. Untuk mengetahui bagaimana respon terhadap kegemaran judi kartu di kalangan ibu-ibu rumah tangga yang terlibat dalam perjudian !

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan masalah permainan judi kartu.

2. Manfaat secara praktis

Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan penelitian.

a. Bagi penulis

Penelitian ini berguna bagi peneliti dalam rangka mengembangkan studi dan memperluas wawasannya mengenai masalah permainan judi kartu pada wanita khususnya pada ibu-ibu rumah tangga.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ataupun sumber informasi data sekunder untuk peneliti selanjutnya serta dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan permasalahan ini.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berikut dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu ;

1. Susi Andriyani melakukan penelitian tentang “ *Judi Ceki di Kalangan Ibu Rumah Tangga di Kampung Baru Kelurahan Tarempa, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulas Anambas.*”¹ Penelitinya yang menggunakan pendekatan yuridis-normatif tersebut berkesimpulan bahwa hal yang paing dominan sebab pelaku melakukan judi kartu ceki adalah karena kebiasaan individu dalam melakukan permainan judi kartu, faktor ekonomi (rendahnya/ penghasilan mata pencaharian), pendidikan yang rendah, pengaruh lingkungan dan teman bermain dan lemahnya hukum dan kontrol sosial.

2. Penelitian selanjutnya adalah penelitian dari Dina Ariyani (2018), yang meneliti tentang “*Analisis Kriminologis Pelaku Tindak Pidana Bandar Judi Toto Gelap (Togel) yang dilakukan Oleh Wanita (Studi Kasus di Wilayah Bandar Lampung).*” Penelitinya yang juga menggunakan pendekatan yuridis-normatif tersebut berkesimpulan bahwa kejahatan dalam perjudian khususnya pada judi togel semakin menunjukkan variasinya dimana dalam kegiatan yang bertentangan dengan hukum tersebut berbagai kalangan turut dilibatkan.²

¹ Susi Andriyani, *Judi Ceki Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Kampung Baru Kelurahan Tarempa, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulas Anambas* Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2018

² Dina Ariyani, *Jurnal: Analisis Kriminologis Pelaku Tindak Pidana Bandar Judi Toto Gelap (Togel) Yang di Lakukan Oleh Wanita (Studi Kasus di Wilayah Bandar Lampung)*, 2018

Dari kedua penelitian yang dikemukakan tersebut pembahasannya sama, yaitu kegemaran berjudi di kalangan ibu-ibu rumah tangga; kedua penelitian tersebut menggunakan pendekatan yuridis-normatif, sehingga kesimpulan pemahamannya melihat dari fenomena berjudi di kalangan ibu-ibu rumah tangga dari sisi hukum yang berlaku di masyarakat. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Dengan demikian kesimpulan yang akan dihasilkan nantinya akan melihat fenomena berjudi di kalangan ibu-ibu rumah tangga dari aspek dinamika sosial-keagamaannya.

B. Deskripsi Teori

1) Judi Kartu

a. Judi ditinjau dari segi bahasa

Kata Judi dalam Bahasa Indonesia memiliki arti “permainan dengan memakai uang atau barang berharga sebagai taruhan” (seperti main dadu, kartu). Sedangkan berjudi memiliki arti mempertaruhkan uang atau harta dipertandingan tebakan berdasarkan tebakan kebetulan, dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau harta yang lebih besar dari pada jumlah uang atau harta semula.³

Judi adalah sebuah bentuk permainan yang banyak digemari serta diminati oleh kalangan masyarakat luas, baik itu di kalangan laki-laki maupun di kalangan perempuan, di kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa. Perjudian sudah ada dari sejak jaman dulu dan ini dilakukan hampir oleh seluruh umat manusia, mulai dari orang-orang di Eskimo sampai dengan suku yang paling terpencil di Afrika. Pada abad ke-14, permainan kartu mulai memasuki Eropa, dibawa oleh para pedagang

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 497.

yang datang dari Tiongkok. Kartu pertama yang dibuat di Eropa berasal dari Italia yang terdiri dari 78 gambar hasil lukisan, karena belum adanya mesin cetak.⁴

b. Judi ditinjau dari istilah

Perjudian sendiri adalah pertarungan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak teratur atau belum pasti hasilnya.⁵

R.M. Suharto mendefinisikan judi adalah tiap-tiap permainan yang pengharapan untuk menang bergantung pada hal yang kebetulan, nasib, peruntungan yang tidak dapat direncanakan serta diperhitungkan.⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian judi itu adalah setiap permainan yang mengharapkan suatu keuntungan dengan merugikan pihak lain. Yang menang akan mendapatkan keuntungan materi dan sedangkan yang kalah akan membayar dengan sejumlah materi.

Dengan begitu, bermain judi secara resmi atau secara hukum dianggap sebagai tindak pidana, dianggap sebagai kejahatan. Masyarakat umum menganggap tindak judi itu sebagai tingkah laku yang disebabkan oleh akses-akses yang buruk dan merugikan. Khususnya dapat merugikan diri sendiri dan keluarganya.

⁴ Yoandjan, *Siasat Permainan Bridge Jilid II*, (Jakarta:Djambatan, 1962), h. 5.

⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid I*, (Jakarta:Rajawali Pers, 198), h. 52.

⁶ R.M. Suharto, *Hukum Pidana Materiil*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1993), h.52.

c. Macam- macam perjudian

Ada banyak sekali macam-macam perjudian, diantaranya adalah:

1. Roulet

Yaitu perjudian dengan cara mempertaruhkan uang pada salah satu angka 36 angka dan 2 angka tambahan (jumlah 38 angka). Bila tebakannya jitu maka hadiahnya 36 kali uang taruhan.

2. Black jack

Seorang bandar melayani beberapa penjudi, bila kartu bandar yang paling tinggi jumlah angkanya maka semua penjudi kehilangan taruhannya, dan sebaliknya bila bandar mendapatkan kartu yang paling rendah, dia harus membayar permainan judi itu. Tetapi pada umumnya bandar kalah terhadap satu atau dua orang pemain saja.

3. Lotre buntut nalo

Ialah mengambil 2 angka terakhir dari nomor nalo, pemasang taruhan menebak salah satu dari angka 0-99 jika pasangannya mengena, ia akan dibayar 65 kali uang taruhannya.

4. Tekpo

Ialah permainan dengan kartu domino. Barangsiapa yang mendapatkan angka terbesar, maka dialah pemenangnya. Peserta terbatas dan menggunakan taruhan kecil. Pada umumnya *tekpo* dilakukan pada perayaan perkawinan, khitanan atau menunggu jenazah untuk mengisi waktu.

5. Dadu

Perjudian dengan menggunakan alat dadu. Caranya menebak sejumlah lingkaran yang ada dibagian atas dadu maka dinyatakan menang.

6. Dokding

Permainan dengan dadu yang mukanya diberi gambar-gambar binatang, kemudian pemain memasang pada kolom gambar binatang dari kertas yang digelar diatas tanah. Dadunya kemudian di kopyok atau dilempar keatas.

7. Adu dara

2 merpati yang dilepaskan pada suatu tempat yang telah disepakati, kemudian merpati yang datang lebih awal dinyatakan menang

8. Okeh

Permainan judi dengan menempelkan 2 uang logam dilempar keatas, apabila jatuhnya uang logam tersebut dengan gambar burung maka dinyatakan mati dan apabila gambarnya rupiah maka dinyatakan hidup.

9. Sabung ayam atau sambung ayam

Dalam tulisan Geertz sabung ayam atau sambung ayam pada masyarakat bali. Sabung ayam bagi masyarakat bali merupakan bagian dari gaya hidup mereka sabung ayam yaitu 2 ayam jantan yang diadu kemudian petaruh memihak kepada salah satu dari kedua ayam tersebut, apabila ayam yang dipihaknya menang maka petaruh dinyatakan menang. Biasanya ayam yang diadu hingga salah satu kalah, bahkan hingga mati. Permainan ini biasanya di ikuti oleh perjudian yang berlangsung tak jauh dari arena adu ayam. Permainan menyambung ayam disebut juga sebagai berlaga ayam. Permainan ini sudah dimainkan sejak kerjaan demak.

10. Togel

Merupakan bentuk permainan toto gelap yakni bentuk permainan dengan bertaruh uang dengan menebak nomor-nomor yang akan keluar. Judi togel adalah salah satu jenis judi yang paling banyak diminati dikalangan masyarakat Indonesia, ada banyak jenis undian judi togel dimana masing-masing memiliki

nilai dan keuntungan yang berbeda-beda, sesuai dengan peraturan judi yang telah diterapkan oleh masing-masing bandar judi togel di setiap wilayah. Penjudi togel cukup membayar sejumlah uang untuk memilih nomor undian judi, kemudian tinggal menunggu saat pengumuman nomor undian judi yang keluar.

11. Mahyong

Mahyong ialah permainan untuk empat orang yang berasal dari cina. Ini adalah permainan yang menuntut kecakapan, strategis, kecerdasan, kalkulasi, dan peruntungan. Tergantung pada variasi permainannya, faktor keberuntungan bisa kecil atau dominan. Di Asia, mahyong adalah permainan yang populer untuk judi. Tujuan permainan ini adalah membangun seri yang lengkap (biasanya tiga set) dari 13 atau 16 batu. Orang pertama yang mencapai tujuan ini adalah pemenangnya.

12. Judi online

Merupakan judi yang populer di zaman yang modern ini. Para pelaku judi tidak perlu bertatap muka langsung, cukup menggunakan teknologi internet, para pelaku judi dapat melangsungkan perjudian yang mereka inginkan, sehingga jarak tidak menjadi kendala untuk melakukan perjudian, karena pelaku judi disuatu negara dapat berhubungan melalui media internet dengan pelaku judi di negara lain.

13. Judi bola

Merupakan judi yang termasuk paling banyak disukai. Judi bola merupakan pertaruhan antara menentukan pihak atau tim bola mana yang memenangi pertandingan sepak bola ataupun jenis pertandingan permainan bola lainnya. Biasanya judi bola sering menggunakan tebak skor atau poin angka yang akan terjadi dalam pertandingan bola tersebut.⁷

⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid I*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), h. 56.

14. Judi kartu

Judi kartu adalah perjudian yang menggunakan atau memanfaatkan kartu sebagai media untuk berjudi. Sehingga para pemain yang hendak bermain judi harus menguasai teknik permainan kartu supaya bisa memenangkan perjudian tersebut.⁸

Permainan yang bisa dimainkan dengan satu atau beberapa set kartu yang disebutkan dek dengan berjumlah 52 kartu. Empat suit yang ada di dek normal adalah spades, hearts, clubs, dan diamond. Masing-masing suit terdiri dari 13 kartu yang terbagi dalam 2 kategori utama yaitu kartu wajah seperti raja, ratu dan joker dan kartu yang dapat digunakan sebagai kartu wajah atau nomor ataupun keduanya sesuai dengan peraturan permainan yang diterapkan.⁹

2) Ibu Rumah Tangga dan Dinamikanya

a. Pengertian ibu rumah tangga

Menurut kamus besar bahasa indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor).¹⁰

Menurut dwijayanti ibu rumah tangga adalah wanita yang menghabiskan waktunya untuk mengurus pekerjaan rumah tangganya dan mengasuh anak-

⁸ Siera Cleopatra, *Penanggulangan Perjudian Kartu Di Desa Lebak Siu Kidul*

Kabupaten Tegal, <http://www.artikel.com/2017/april/12>.

⁹ Lee Wallace, "Empat Permainan Judi Kartu Yang Paling Terkenal Di Dunia," Article, Januari 23, 2020 [Http:// www.article.com /23/ags/2020/](http://www.article.com/23/ags/2020/).

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854.

anaknyanya, dan ikut mengurus keperluan materi keluarga menurut pola masyarakat pada umumnya.¹¹ Jadi, ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anaknya, memasak, membersihkan rumah, dan bertanggung jawab atas rumah tangganya.

1. Wanita dalam mengurus rumah tangga

Wanita dalam aktivitas rumah tangga berarti wanita sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini merupakan memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, kehidupan yang sehat sejahtera harus diinvestasikan dalam kehidupan sehari-hari, untuk menciptakan suatu keluarga yang baik perlu didukung hal sebagai berikut:

- a. Kesehatan jasmani harus diperhatikan, mulai dari kesehatan suami, istri dan kesehatan anak sejak dalam kandungan, usia balita, hingga dewasa, gizi keluarga hidup bersih serta teratur.
- b. Kesehatan rohani harus diperhatikan, mulai dari sikap perilaku orang tua sejak anak masih dalam kandungan, mengajarkan pendidikan, moral, sosial, dan agama dalam keluarga, serta menjadi teladan bagi anak-anaknya.
- c. Ekonomi keluarga yang dapat menunjang kehidupan rumah tangga, yaitu adanya keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran, menentukan skala prioritas, menambah pendapatan keluarga dengan kesempatan wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja atau berwirausahawasta.¹²

2. Kontribusi ibu rumah tangga dalam keluarga

¹¹ Dwijayanti, *Perbedaan Motivasi Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja* (Surabaya: Universitas Surabaya, 1999), h. 55.

¹² Asih Kuswardi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Semarang: UNNES Press, 2017), h. 34.

Tugas seorang wanita yang sudah berumah tangga adalah mengurus rumah tangga menjadi, menjadi seorang istri, menjadi ibu bagi anak-anaknya, serta menjadi pendidik, pengatur dan pemeliharaan rumah tangga. kontribusi dan tugas perempuan dalam keluarga secara garis besar dibagi kepada peran sebagai ibu, peran sebagai istri dan peran sebagai pendidik.

a. Perempuan sebagai istri

Perempuan sebagai istri adalah peran yang sangat penting dalam keluarga. Istri yang bijaksana dapat menjadikan rumah tangganya sebagai tempat yang paling aman dan menyenangkan bagi suami. Istri dapat berperan sebagai teman baik, teman curahan hati, dan istri sebagai penyemangat suami.

b. Perempuan sebagai ibu rumah tangga

Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab berkewajiban secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah tangga, lingkungan, dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup.

c. Perempuan sebagai pendidik

Ibu adalah pendidik yang paling utama dalam keluarga bagi putra putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan yang Maha Esa serta orang tua, masyarakat dan bangsa yang kelak Tuhan tumbuhkan menjadi warga negara yang tangguh.¹³

b. Fenomena judi di kalangan ibu rumah tangga

Fenomena judi adalah permasalahan yang sangat kompleks, pakar juga mengamati kenaikan yang mencolok dalam jumlah ibu rumah tangga yang merupakan penjudi-penjudi berat, di Amerika Serikat, sebagai contoh, kaum wanita

¹³ Husein Syahata, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insane Press, 1998), h. 127.

sekarang merupakan 30 persen dari total jumlah penjudi berat, namun pada tahun 2000, jumlah ini akan naik hingga 50 persen.¹⁴

Dalam hal ini kejahatan perjudian, sulit untuk dipastikan bahwa seseorang yang tidak ingin melakukan judi pada suatu waktu akan menjadi seorang penjudi juga, atau ada seorang yang tidak tahu judi pada suatu waktu akan menjadi pelaku/pakar judi ketika keadaan turut mempengaruhi dan menyebabkan seseorang melakukan judi.¹⁵ Sebenarnya pada tahun 1974 penertiban perjudian sudah dilarang oleh pemerintah dan KHUP pasal 303 ayat 1,2,3 mengenai perjudian. Indonesia telah lama memiliki peraturan perundang-undangan yang melarang perjudian. Larangan perjudian telah diatur dalam pasal 303 Buku II Kitab Undang-undang hukum Pidana (KUHP) yang berbunyi:

1. Diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun atau pidana denda paling banyak dua puluh juta rupiah, barangsiapa tanpa ijin:
 - a. Dengan sengaja menawarkan atau memberikan kesempatan untuk permainan judi dan menjadikannya sebagai pencarian, atau dengan sengaja turut dalam suatu perusahaan untuk itu.
 - b. Dengan sengaja menawarkan atau member kesempatan kepada khalayak umum untuk bermain judi atau dengan sengaja turut serta dalam perusahaan itu.
 - c. Menjadikan turut serta pada permainan judi sebagai pencarian.
2. Kalau yang bersalah melakukan kejahatan tersebut dalam menjalankan pencariannya, maka dapat dicabut haknya untuk menjalankan pencarian itu.
3. Yang disebut permainan judi adalah tiap-tiap pemahaman, dimana pada umumnya kemungkinan mendapat untung bergantung peruntungan belaka, juga karena permainannya lebih terlatih atau lebih mahir disitu termasuk segala pertarungan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain-lainnya yang tidak diadakan antara mereka yang turut berlomba atau bermain, demikian juga segala pertarungan lainnya.

unsur yang pertama dalam pasal 303 ayat (1) angka KUHP ialah menawarkan atau memberikan kesempatan untuk bermain judi. Maksud dari unsur ini bahwa pelaku haruslah orang yang terbukti melakukan suatu perbuatan

¹⁴ Wol Jw, *Resiko Yang Menyakitkan Dari Judi*, Artikel, Februari 11, 2020 [Http://www.com, 11/feb/2020](http://www.com, 11/feb/2020)).

¹⁵ Melly Astari, *Jurnal: Perilaku Menyimpang Ibu Rumah (Studi Kasus Perjudian di Kelurahan Rambung Dalam Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai)*, Desember 2008

dengan pemberitahuan secara lisan maupun tulisan tanpa mempunyai izin dari pihak yang berwenang untuk melakukan perbuatan menawarkan perbuatan atau memberi kesempatan terhadap seseorang untuk bermain judi.

Dan didalam pasal 303 bis KUHP merumuskan sebagai berikut

1. Diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun atau pidana denda paling banyak sepuluh juta rupiah:
 - a. Barangsiapa menggunakan kesempatan main judi, yang diadakan dengan melanggar ketentuan pasal 303.
 - b. Barangsiapa ikut serta main judi di jalan umum atau dipinggir jalan umum atau di tempat yang dikunjungi umum, kecuali kalau ada ijin untuk mengadakan perjudian itu.
2. Jika ketika melakukan pelanggaran belum lewat dua tahun sejak ada pemidanaan yang menjadi tetap karena salah satu dari pelanggaran ini, dapat dikenakan pidana penjara paling lama enam tahun atau pidana denda paling banyak lima belas juta rupiah.¹⁶

3) Faktor –faktor penyebab perjudian

Tidak ada sesuatu perbuatan yang tidak mempunyai sebab musababnya. Tanpa mempelajari sebab-sebabnya sulitlah untuk mengerti mengapa suatu kejahatan telah terjadi, apalagi untuk menentukan tindakan apakah yang tepat dalam menghadapi para pelaku kejahatan.

Perilaku menyimpang dari seseorang untuk bermain judi selalu dipengaruhi oleh pihak lain. Proses saling mempengaruhi tersebut dapat dikatakan sebagai interaksi, sedangkan Soerjono Soekanto menyatakan bahwa interaksi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

a. Faktor imitasi

Imitasi adalah suatu proses belajar dengan cara meniru atau mengikuti perilaku orang lain. Salah satu segi positifnya adalah dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku, namun imitasi dapat juga bersifat negatif dimana misalnya yang ditiru tersebut adalah tindakan-tindakan yang menyimpang.

¹⁶ Andi Hamzah, *KUHP Edisi Revisi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), h. 122-123.

b. Faktor sugesti

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberikan pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Proses sugesti terjadi apabila orang yang memberikan pandangan adalah orang yang berwibawa atau sifatnya otoriter atau bisa saja sugesti terjadi oleh sebab yang memberikan pandangan atau sikap merupakan bagian terbesar dari kelompok yang bersangkutan atau masyarakat.

c. Faktor identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi, sifatnya lebih mendalam dari pada imitasi, oleh karena kepribadian seseorang terbentuk atas dasar proses ini,

d. Faktor simpati

Simpati adalah perasaan tertarik kepada pihak lain. Dorongan utama dari pada faktor simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain. Dorongan utama dari pada faktor simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.¹⁷

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan perjudian yaitu:

1. Faktor belajar

Faktor belajar memiliki efek yang besar terhadap perilaku berjudi. apa yang pernah dipelajari dan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan akan terus tersimpan dalam pikiran seseorang dan sewaktu-waktu akan diulangi.

2. Faktor sosial dan ekonomi

Bagi masyarakat dengan status sosial dan ekonomi yang rendah perjudian sebagai suatu sarana untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Hal ini karena

¹⁷Melly Astari, Jurnal: *Perilaku Menyimpang Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Perjudian Di Kelurahan Rambung Dalam Kecamatan Binjai Selatan Kota Banjar)*, Desember 2008

kemampuan ekonomi seseorang sangat rendah dan tidak sebanding dengan jumlah kebutuhan yang sangat-sangat rendah dan tidak sebanding dengan jumlah kebutuhan yang sangat mendesak untuk dipenuhi. Tekanan seperti itulah yang menyebabkan seseorang atau kelompok melakukan perjudian.

3. Faktor lapangan kerja

Banyaknya pengangguran yang tercipta juga ikut andil sebagai penyebab seseorang melakukan perjudian. Mereka memiliki pemikiran bahwa dengan bermain judi atau membuka usaha perjudian maka akan mendapatkan kekayaan yang melimpah tanpa harus kerja keras, apalagi melihat kondisi ekonomi sekarang dimana untuk mendapatkan pekerjaan sangatlah sulit.

4. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perjudian, seseorang yang bergaul dengan orang lain dilingkungan yang pekerjaan memang bermain judi maka suatu saat nanti akan sangat gampang terjerumus dan ikut menjadi penjudi, karena setiap hari yang, mereka saksikan adalah perjudian sehingga lama kelamaan menjadi kebiasaan.¹⁸ Harus diakui bahwa peniruan dalam masyarakat memang memiliki pengaruh yang lebih besar.

d. Teori yang menyangkut perjudian

a. Teori sosiogenis

Teori sosiogenis menjelaskan bahwa penyebab tingkah laku jahat murni sosiologis atau sosial psikologis adalah pengaruh sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, struktur sosial atau internalisasi simbolis yang keliru. Teori ini mengungkapkan bahwa penyebab kejahatan karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitarnya, baik lingkungan keluarga ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan serta penemuan teknologi. Teori ini mengarahkan kita

¹⁸ Aprianto Dani, *Judi Dan Macamnya*, (Bandung: Erlangga, 1999), h. 25.

bahwa orang memiliki kecenderungan bisa melakukan kejahatan karena proses meniru keadaan sekeliling atau lebih dikenal dengan proses imitation.¹⁹

b. Teori differential association

Teori differential association yang dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland yang menekankan bahwa semua tingkah laku itu dipelajari, tidak ada yang diturunkan berdasarkan pewarisan orang tua. Tegasnya pola perilaku jahat tidak diwariskan tapi dipelajari melalui suatu pergaulan yang akrab. Tingkah laku jahat dapat dipelajari melalui interaksi dan komunikasi, yang dipelajari dalam kelompok adalah teknik untuk melakukan kejahatan dan alasan-alasan (nilai-nilai, motif, rasionalisasi, serta tingkah laku) yang mendukung perbuatan jahat.²⁰

c. Teori kontrol sosial

Teori kontrol sosial ditemukan pada abad ke 20 oleh Edwer A. Ross dia adalah seorang sosiologi amerika. Ide utama dari teori kontrol sosial adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan untuk tidak patuh terhadap hukum dan memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum, oleh sebab itu, para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum.²¹

4) Dampak perjudian

Perjudian merupakan salah satu penyakit masyarakat yang dekat dengan kejahatan . Dalam proses sejarah dari generasi kegenerasi ternyata tidak mudah untuk diberantas perjudian ini. Biasanya perjudian yang terlihat disekita

¹⁹ Indah Sri Utami, *Aliran dan Teori dalam Kriminologi*, (Yogyakarta: Thafa Media,2012), h. 48.

²⁰ Edwin H. Sutherland, *Principle of Criminologi* (1934)

²¹ Hardianto Janggih dan Nurul Qomar, *Penerapan Teori-teori Kriminologi dalam penanggulangan kejahatan siber (Cyber Crime)*, h. 17.

lingkungan kita adalah perjudian kartu, seperti remi atau gamplek. Pada awalnya mereka hanya bagi yang menang, tetapi hal itu akan menyebabkan ketergantungan atau ketagihan sehingga menjadi kebiasaan atau kecanduan setiap kali mereka memainkan kartu

Perjudian adalah hal yang membahayakan bagi kehidupan dan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Banyak orang yang mengira judi hanya berdampak pada pelaku saja padahal sebenarnya secara tidak langsung masyarakat sekitarnya juga ikut terpengaruh oleh perjudian yang, terutama secara psikis. Adanya ketidakpedulian seseorang terhadap perilaku judi atau bahkan juga ikut berpartisipasi dalam judi dapat menimbulkan kebiasaan yang mendarah daging, contohnya seseorang dapat memulai judi sejak usia masih kecil, karena kebiasaan mereka ketika masih kecil untuk memainkan permainan didalamnya terdapat taruhan. Sehingga ketika dewasa, sewaktu memainkan permainan jika tidak ada taruhannya seakan-akan ada yang kurang lengkap. Contohnya dalam permainan kartu, kelereng, monopoly, dan sejenisnya. Permainan ini tentunya sangat menghibur, akan tetapi kurang baik karena didalamnya terdapat unsur-unsur perjudian atau taruhan.²²

Dampak lebih lanjut perjudian menurut Kartini Kartono adalah sebagai berikut:

- a) mendorong orang melakukan penggelapan uang di kantor dan melakukan tindak pidana korupsi.
- b) menghabiskan energi dan pikiran dikarenakan nafsu judi dan keserakahan ingin menang dalam waktu yang relatif singkat.
- c) Badan menjadi lesu, letih, lelah dan sakit-sakitan karena kurang tidur dan selalu dalam ketegangan.

²² <https://www.slideshare.net> diakses Tanggal 3 November 2020.

- d) Pikiran jadi kacau karena digoda oleh harapan-harapan yang tidak menentu.
- e) Pekerjaan terlantar, karena segenap minat, pikiran dan energinya tercurah pada keasyikan berjudi.
- f) Anak istri dan rumah tangga menjadi terbengkalai
- g) Hari menjadi kotor, mudah tersinggung, cepat marah dan kadang meledak-ledak secara membabi buta.
- h) Mental dan pribadinya menjadi sakit dan labil.
- i) Terdorong melakukan perbuatan kriminal lainnya seperti mencuri, berbohong, menipu, mencopet,
- j) Ekonomi mengalami goncangan-goncangan karena orang bersikap spekulatif dan untung-untungan.
- k) Menyebabkan lemahnya iman kepada tuhan .²³

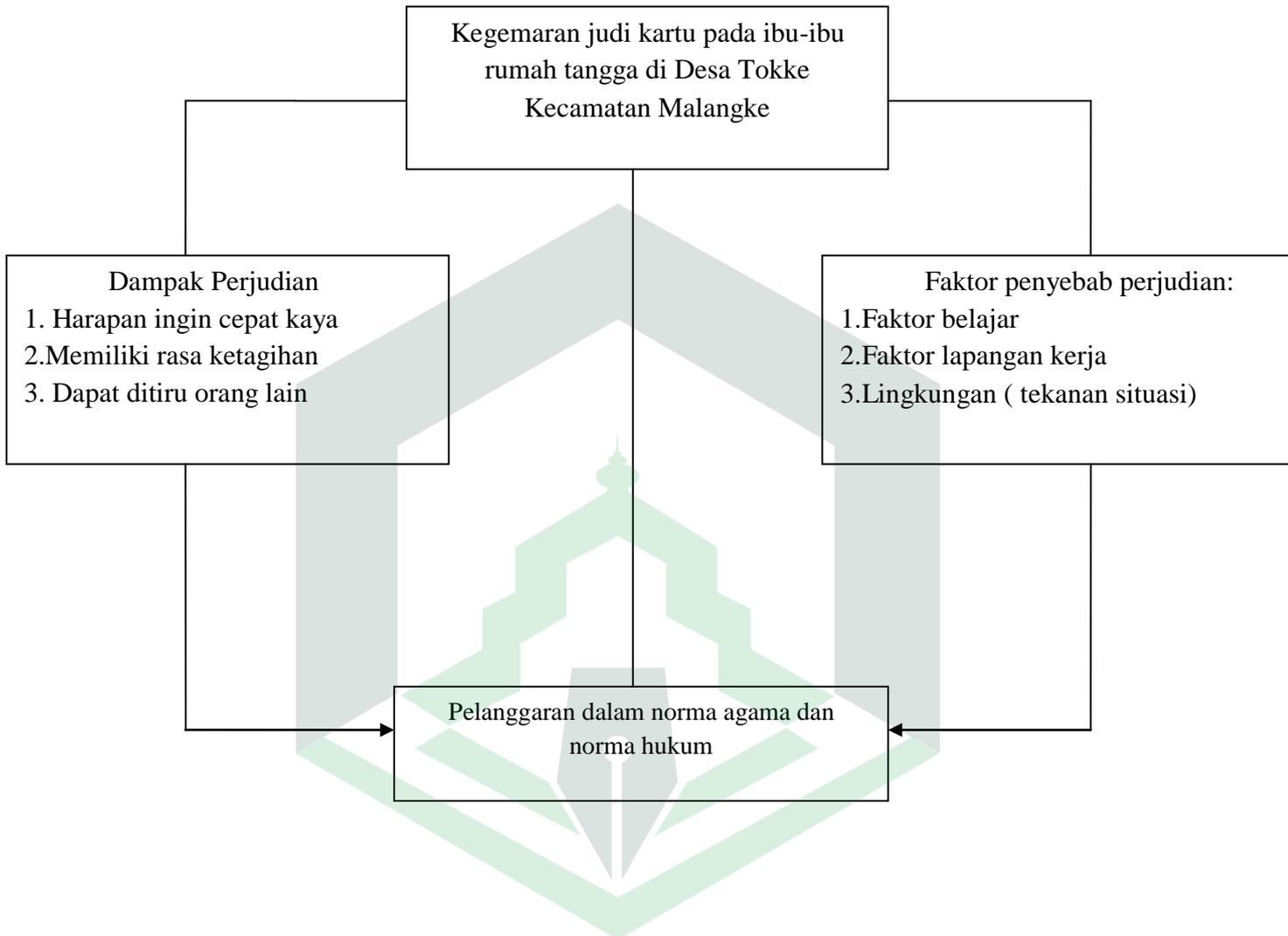
C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kita memahani apa yang menjadin objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir, berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait dengan kegemaran ibu-ibu rumah tangga pada judi kartu.

IAIN PALOPO

²³ Kartini Kartono, Patologi Ssosial Jilid 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003),h. 51-52

Bagan kerangka pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan pada pengungkapan pola pikir yang digunakan peneliti dalam menganalisis sarannya, dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis obyek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu. Berdasarkan permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan sosiologis.

Pendekatan sosiologis, yakni mendekati obyek penelitian dengan menekankan pada pemahaman latar belakang kondisi sosial masyarakat dan lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku obyek penelitian, khususnya kegemaran ibu-ibu rumah tangga kepada judi kartu yang sudah berlangsung cukup lama. Pendekatan ini dipergunakan untuk menjelaskan dinamika ibu-ibu rumah tangga sebagai anggota masyarakat dikehidupan pedesaan dengan segala dinamika dan karakteristiknya, serta respon lingkungan sosialnya terhadap kegemaran berjudi kartu tersebut yang berdasarkan norma agama dan norma hukum dianggap sebagai pelanggaran.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data secara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah fokus kepada kegemaran wanita khususnya ibu-ibu rumah tangga pada judi kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke dan juga respon terhadap kegemaran judi kartu di kalangan ibu-ibu rumah tangga yang terlibat dalam perjudian.

C. Definisi Istilah

1. Definisi Istilah

Dalam usaha memahami judul, maka penulis akan menjelaskan beberapa pengertian yang terkandung pada judul tersebut, definisi secara operasional sangat penting artinya, bertujuan untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini, oleh karena itu untuk mencegah kesimpangsiuran pengertian serta. Pemahaman dari pembaca, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah berikut :

a. Judi kartu

Judi kartu adalah permainan yang mengandalkan keberuntungan dan ketepatan dalam menghitung kesempatan kartu yang akan keluar. Perjudian yang menggunakan atau memanfaatkan kartu sebagai media untuk berjudi, sehingga para pemain yang hendak bermain judi harus menguasai teknik permainan kartu supaya bisa memenangkan perjudian tersebut.

b. Ibu rumah tangga

Ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin.

Wanita yang sudah menikah memiliki peran sebagai seorang istri, ibu dan pekerja rumah tangga.

Dari uraian diatas maka secara operasional skripsi ini akan membahas kegemaran wanita yang sudah berumah tangga pada permainan judi kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke. Dengan demikian maka ruang lingkup pembahasannya adalah bagaimana seluk beluk praktik judi kartu dikalangan ibu berumah tangga tersebut, serta bagaimana respon keluarga, masyarakat, pemuka agama dan pemerintah setempat.

D. Desain Penelitian

Dengan digunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam dan bermakna. Desain penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dalam empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni menentukan lokasi penelitian, menentukan narasumber, serta menyiapkan daftar wawancara .

2. Pelaksanaan

Yakni melakukan wawancara langsung dengan narasumber.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber .

4. evaluasi

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini, berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.¹

Untuk mengetahui individu yang gemar melakukan judi kartu dari kalangan ibu-ibu rumah tangga, peneliti menggunakan teknik *snowball*; dari satu orang yang sebelumnya sudah peneliti kenali, diperoleh informasi tentang nama-nama lain yang memiliki kegemaran yang sama, yang bisa dijadikan informan, begitu seterusnya sampai diperoleh jumlah yang dipandang cukup.

2. Data sekunder

Selain mendapatkan data dari sumber data primer, juga diperoleh data sekunder. Data sekunder diperoleh dari tulisan-tulisan penelitian sebelumnya atau buku-buku, artikel di koran ataupun majalah, website, dan semua pustaka mendukung yang dapat dijadikan sebagai sumber data khususnya yang berkaitan dengan tema penelitian.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

² Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta:Rajawali Pres, 1996), h. 133.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti sebagai instrument juga divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Selanjutnya turun ke lapangan yang memvalidasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawancara, dan kesiapan untuk memasuki objek penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua hal yaitu:

1. *Library research* (penelitian kepustakaan), yaitu semua metode pengumpulan data dengan jalan membaca buku teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua hal yaitu: buku kepustakaan dan majalah yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.³

2. *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu semua metode pengumpulan data dengan cara turun langsung kelapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan kemudian diolah, dikelompokkan, dianalisa selanjutnya dikategorisasi. Dalam mengumpulkan data dilapangan penulis menggunakan beberapa teknik antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan datanya disebut panduan observasi, metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap sesuatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.⁴ Dalam hal ini penulis menggunakan pengamatan secara terlibat (Partisipatif), dalam artian

³ Setya Yuwana sadikan, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 63.

⁴ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1992), h. 52.

penulis merupakan bagian dari kelompok yang diteliti dan merupakan bagian integral dari situasi yang dipelajari.⁵

Hal-hal yang dijadikan sebagai objek pengamatan dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Tokke Kecamatan Malangke, baik dalam kaitannya dengan aktivitas berjudi, aktivitas pada kegiatan yang terkait perjudian, dan aktivitas di rumah tangga dan kehidupan masyarakat. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan *fieldnotes*, baik berupa kertas catatan lapangan maupun software *notes* pada *smartphone*

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara peneliti dan informan adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih luas dari orang lain atau informan. Dengan menggunakan *interview guide* yaitu panduan wawancara untuk mengajukan pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tema penelitian kepada informan. Panduan wawancara ini digunakan oleh penyusun untuk menghindari meluasnya pembicaraan wawancara.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai:

a. Ibu-ibu rumah tangga

⁵ Nasution S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara 1996), h. 107.

⁶ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Metode Dan Desain Penelitian*, (Jakarta:PT. Rajawali, 2002), h. 108-109.

- b. Keluarga ibu-ibu rumah tangga pejudi (suami, anak, saudara)
- c. warga masyarakat
- d. Pemuka agama
- e. Pemerintah

Selama wawancara, peneliti menggunakan instrumen panduan wawancara. Untuk merekam hasil wawancara, peneliti menggunakan recording melalui media *smartphone*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai acuan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁷ Sumber tertulis tersebut berupa data monografi dan arsip-arsip yang ada relevansinya dengan penelitian, sedangkan tidak tertulis berupa foto-foto dan video dilakukan saat wawancara penulis dengan informan berlangsung.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Agar data dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan sebagai peneliti perlu dilakukan uji keabsahan data.

1. *Credibility*

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Panduan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 208

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak merugikan sebagai sebuah karya ilmiah.

2. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan data yang diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/ benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

3. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti maka dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang dijadikannya sebagai temuan bagi yang lain. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian.⁸

⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Cet, 1; Yogyakarta:PT. LKS Yogyakarta, 2008), h. 89.

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan dijadikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data adalah proses perorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca.

Metode yang digunakan dalam metode *survey* dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang dan sesuai dengan judul peneliti. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran.⁹

Tahapan yang digunakan dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Peneliti mengolah data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dan dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan dirumuskan dalam penelitian dilakukan pengelolaan dengan penelitian ulang.¹⁰

Reduksi proses pemilihan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan, kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data.

⁹ Noe Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Raka Sarasiun, 2009), h. 138

¹⁰ Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 107.

2. Penyajian data, yaitu penyajian data dalam bentuk singkat atau teks yang bersifat naratif.
3. Konseptualisasi, yaitu mengambil kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi.



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Desa Tokke

a. Sejarah Terbentuknya Desa Tokke

Desa Tokke adalah salah satu desa di Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, yang terbentuk sejak tahun 2002. Menurut cerita para tokoh masyarakat dan orang-orang tua yang kami temui bahwa pada awalnya Tokke itu merupakan salah satu perkampungan yang berada di wilayah Desa Malangke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yang terletak dekat pesisir pantai yang banyak ditumbuhi pohon tokke-tokke yang sejenis pohon bakau, sehingga masyarakat pada waktu itu memberi nama kampung tersebut Tokke.¹

b. Kondisi Umum Desa Tokke

Desa Tokke merupakan salah satu wilayah Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Secara geografis Desa Tokke termasuk dalam kategori daerah dataran rendah dengan luas wilayah 14,5 Km². Adapun batas-batas wilayah Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Malangke Kecamatan Malangke
2. Sebelah Timur : Desa Benteng Kecamatan Malangke
3. Sebelah Selatan : Teluk Bone

c. Geografis

¹ Uwa' Rebbi, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara* diLakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke, (08/09/2020).

1. Letak dan luas wilayah

Desa Tokke merupakan salah satu Desa wilayah Kecamatan Malangke yang terletak 38 km arah timur Kecamatan Malangke, sedangkan luas wilayah Desa Tokke itu sendiri 14,5 km² (1 km² = 100 hektar)²

2. Iklim

Iklim Desa Tokke sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap tanaman yang ada di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.³

d. Keadaan Sosial

Mempunyai jumlah penduduk 2,318 jiwa yang tersebar di tiga dusun dengan perincian sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tokke	421 jiwa	399 jiwa	820 jiwa
Kampung Baru	380 jiwa	366 jiwa	746 jiwa
Tapping	405 jiwa	347 jiwa	752 jiwa
Total Jumlah	1.206 jiwa	1.112 jiwa	2.318 jiwa

²Data Dari Kantor Desa Tokke Kecamatan Malangke, (05/092020)

³Data dari Kantor Desa Tokke Kecamatan Malangke, (05/09/2020).

Tabel 4.2
Tingkat pendidikan

Pra Sekolah	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SLTA	Sarjana
	7	235	227	170	110

Tabel 4.3
Sarana/Prasarana desa

Kantor Desa	Jalan Kabupaten	Jalan Kecamatan	Jalan Desa	Masjid	Sekolah
1 Unit	42 Km	38 Km	3 Km	2 Unit	5 Unit

Sumber : BPS Desa Tokke Kecamatan Malangke 2017

e. Potensi Desa

a. Potensi

Dengan melihat perkembangan lingkungan strategi dan potensi Desa Tokke yang dapat dijadikan landasan dalam perumusan strategi untuk mendukung keberadaan agenda utama pembangunan 6 (enam) tahun yang datang adalah :

1. Sumber daya manusia

Semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan terbukti bahwa sudah banyak pemuda dan warga yang melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi bahkan ada beberapa diantaranya yang menyandang gelar sarjana dari berbagai jurusan. Ekonomi (biaya) menjadi alasan utama penyebab tingginya angka putus sekolah di kalangan anak usia khususnya jenjang perguruan tinggi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah Desa Tokke dalam meraih visi cerdas.

2. Demografi

Jumlah penduduk 2.318 jiwa termasuk jumlah yang besar bagi ukuran suatu desa. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi satu kekuatan/potensi pembangunan bila mana memiliki kompetensi sumber daya manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dengan perempuan adalah hampir seimbang. Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, di satu sisi menjadi beban pembangunan karena ruang gerak untuk produktivitas masyarakat makin rendah, apalagi jika tidak diikuti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Memang tidak selamanya penambahan penduduk membawa dampak negatif, malahan menjadi positif jika dapat diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ketenaga kerjaan yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan secara komprehensif adalah terjadi peningkatan angka usia kerja setiap tahunnya.

Pertumbuhan angkatan kerja yang memasuki dunia di mana dari angkatan kerja yang mencari kerja tersebut tidak dapat terserap pada lapangan kerja yang tersedia khususnya dalam konteks hubungan kerja (bekerja di sektor pemerintahan atau di sektor swasta/ perusahaan), karena memang daya serap dari sektor-sektor tersebut sangat terbatas, sehingga “katup pengaman” harus dapat dikembangkan sebagai potensi atau peluang bekerja terbuka luas melalui kerja mandiri/wirausaha (sektor ekonomi non formal).

f. Sarana

Terdapat sarana jalan desa yang menghubungkan satu dusun ke dusun yang lain serta jalan desa yang menghubungkan antar desa ke kecamatan dan serta kabupaten. Sarana dan prasarana sosial yang ada yaitu : sarana pendidikan berupa sekolah 5 unit, dan Sarana Kesehatan berupa Poskesdes Permanen 1 Unit dan 2 Unit Posyandu Semi Permanen.

2. Faktor Penyebab Kegemaran Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Tokke Pada Judi Kartu

Perjudian merupakan sebuah kejahatan atau perbuatan yang bertentangan dengan norma dan agama, yang dapat mengganggu ketenangan, ketentraman, dan keamanan masyarakat. Kegemaran judi pada ibu rumah tangga sudah berlangsung sejak lama tepatnya pada tahun 2009. Lokasi perjudian mereka berada dirumah ibu tunni waktu berjudi dari pagi hingga menjelang magrib. Awalnya dalam permainan judi ini hanya beberapa orang kemudian bertambah banyak. Bertambahnya ibu-ibu disebabkan karena mereka memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama ingin menghilangkan stress, suntuk dan untuk meringankan beban pikiran yang ada dalam pikiran mereka.

Untuk mengetahui gambaran tentang hasil penelitian ini, dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi dibawah ini, yang sekaligus menjawab rumusan masalah yakni, apakah faktor penyebab kegemaran ibu-ibu rumah tangga di Desa Tokke Kecamatan Malangke pada judi kartu dan Bagaimana respon terhadap kegemaran judi kartu di kalangan ibu-ibu rumah tangga yang terlibat dalam perjudian tersebut

a. Faktor bosan dan jenuh

Faktor bosan merupakan salah faktor penyebab ibu-ibu rumah tangga melakukan perjudian, ibu-ibu rumah tangga merasa senang dan hobi melakukan perjudian untuk menghilangkan rasa bosan, dengan banyaknya kegiatan-kegiatan di rumah tangga masing-masing membuat para ibu-ibu rumah tangga jenuh dan kurang hiburan.

Para ibu-ibu rumah tangga akan lebih aktif berkomunikasi bersama bahkan diluar dari pertemuan permainan. Dimana para ibu-ibu biasa mendiskusikan masalah masing-masing, merencanakan suatu pekerjaan bersama atau hanya

sekedar bergosip. Hal tersebut akan berdampak pada diri individu para ibu-ibu itu sendiri, dimana dapat mengurangi tingkat kejenuhan dari kegiatan ibu rumah tangga sehari-hari, atau pun dapat menenangkan diri untuk sejenak. Seperti pada wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu-ibu rumah tangga yakni ibu Wati:

“saya melakukan perjudian dikarenakan saya merasa bosan dengan kegiatan yang itu-itu saja seperti hanya berdiam diri di rumah dan mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan rumah tangga, jadi saya memutuskan untuk bergabung dengan tetangga-tetangga dalam bermain judi selain untuk menghilangkan rasa jenuh dengan berjudi saya juga bisa mengisi waktu luang bersama ibu-ibu yang ikut terlibat dalam permainan judi kartu”⁴.

Dari perkataan ibu Wati terlihat bahwa dia melakukan judi karena merasa bosan di rumah saja dengan segala aktifitas yang membosankan oleh karena itu ibu Wati melampiaskannya dengan bermain judi

Ibu Tunni juga mengemukakan:

Saya berjudi hanya untuk bersenang-senang saja dan juga merupakan sebuah hobbi saya untuk menghilangkan rasa bosan yang diakibatkan dari kegiatan-kegiatan rumah tangga yang membuat saya merasa jenuh”⁵.

Dari perkataan ibu Tunni dia mengatakan judi sudah menjadi hobbinya, kalau hanya berdiam rumah ibu tunni merasa bosan dan judi bisa membuatnya lebih senang.

Ibu Kiki juga mengatakan bahwa:

“biasanya tetangga sering mengajak untuk kumpul bersama-sama di salah satu rumah warga yang menjadi tempat melakukan perjudian, kebetulan pekerjaan rumah saya sudah beres dan juga merasa bosan kalau di rumah saja jadi saya ikut saja sama ibu-ibu untuk ikut serta dalam permainan judi kartu”⁶.

⁴ Wati, (IRT), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke, (09/09/2020).

⁵ Tunni, (IRT), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke, (10/09/2020).

⁶ Kiki, (IRT), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke,(10/09/2020),

Dari uraian diatas ibu Kiki mengatakan bahwa dia sering diajak oleh tetangganya yang juga pemain judi dan ibu Kiki juga merasa bosan kalau hanya di rumah tidak ada kegiatan, jadi judi bisa obat mujarab baginya karena bisa kumpul-kumpul bersama teman-temannya.

Adapun pernyataan dari ibu Halima yaitu :

“saya merasa suntuk jika hanya selalu berdiam diri di rumah saja lebih senang jika berkumpul dengan tetangga-tetangga dan biasanya kalau sudah sudah berkumpul begini hal yang biasa kami lakukan bermain judi kartu”.⁷

Dari perkataan ibu Halima dapat dilihat bahwa dia merasa suntuk jika hanya berdiam diri di rumah dia akan merasa lebih senang jika bertemu dengan tetangga-tetanggahnya kalau ketika mereka berkumpul banyak hal yang mereka lakukan salah satunya adalah bermain judi.

Pertanyaan informan di atas didukung pernyataan ibu Masria yang terlibat dalam perjudian :

“suami dan anak saya kan memiliki kesibukan tersendiri kalau pagi anak saya kesekolah dan suami juga kelaut, kalau pekerjaan rumah semuanya sudah saya kerjakan saya tidak tau mau buat apalagi, saya juga merasa bosan kalau berdiam diri dirumah dan dengan bermain judi rasa bosan langsung hilang”.⁸

Dari perkataan ibu Masri dia merasa kesepian berada di rumah karena suami dan anaknya memiliki kesibukan masing-masing dan sebagai pelampiasan untuk menghilangkan rasa bosannya yaitu dengan bermain judi.

b. Faktor rekreasi/hiburan

Faktor hiburan dalam perjudian pada umumnya hanya akan dialami bagi yang mempunyai strata ekonomi tinggi, karena mereka tidak menjadikan

⁷ Halimah, (IRT), *Wawancara* dilakukan didesa Tokke Kecamatan Malangke, (12/09/2020).

⁸ Masria, (IRT), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke, (12/09/2020).

perjudian sebagai mata pencaharian melainkan menjadikannya sebagai hiburan, tetapi faktor hiburan ini akan memberikan mudharat yang besar bagi pelakunya karena mereka tidak menyadari walaupun harta setinggi gunung akan habis dengan sendirinya jika bermain judi telah dijadikan sebagai hiburan.

Dalam permainan judi ini yang dibutuhkan bukan hanya kesenangan saja, bagi ibu rumah tangga tidak masalah kalau kalah dalam permainan ini, yang terpenting adalah mereka merasa terhibur dalam mengikuti permainan ini, seperti yang dikemukakan oleh salah satu ibu-ibu rumah tangga yang ikut dalam permainan judi kartu Ibu Masria:

“tidak hanya sekedar bermain judi saja, kalau sudah kumpul-kumpul begini pasti banyak cerita-cerita yang muncul, kami juga sering cerita-cerita masalah keluarga saling bertukar pendapat bagaimana cara agar bisa mengatasinya, yang terpenting kalau sudah kumpul begini pasti selalu senang, ketawa-ketawa bareng ibu-ibu, walaupun kalah dalam bermain judi tidak apa-apalah”⁹.

Dari pemaparan salah satu ibu-ibu rumah tangga di atas dapat di simpulkan bahwa bukan hanya sekedar untuk bermain judi kartu saja tetapi ketika bermain judi kartu dibarengi dengan canda gurau dan saling berbagi cerita mengenai masalah yang sedang mereka hadapi dalam rumah tangganya, ibu-ibu rumah tangga merasa segala masalah-masalah dan beban pikiran yang dihadapinya hilang seketika ketika ikut dalam permainan judi kartu.

Walaupun ibu-ibu rumah tangga ketika bermain judi kadang-kadang tidak mendapatkan kemenangan tidak jadi masalah baginya yang penting bisa bermain dan kumpul bersama dengan ibu-ibu dan berbagai cerita itu sudah menjadi sesuatu hal yang membuat mereka menjadi lebih bahagia .

c. Faktor kecanduan atau kebiasaan

⁹ Halimah, (IRT), *Wawancara* dilakukan di desa Tokke kecamatan Malangke, (12/09/2020).

kebiasaan berjudi bagi pelakunya mengakibatkan rasa gelisah dan tidak nyaman karena keinginan untuk berjudi tidak terlampiaskan, oleh karena itu menimbulkan rasa keinginan tinggi untuk bagaimana mereka bisa mengumpulkan orang-orang untuk bermain judi, bahkan ada pelaku perjudian membela dirinya pergi jauh hanya untuk melakukan judi kartu. Kegiatan hari mereka belum lengkap jika tidak berjudi kartu. Dimanapun letaknya jika mereka sudah merasa ingin sekali judi pasti tempat perjudian akan ia datangi, rasa penasaran yang begitu tinggi yang membuat mereka terus dan terus melakukan judinya.

Kekalahan dalam permainan judi tidak membuat ibu-ibu rumah tangga berhenti dalam bermain judi, justru kekalahan dalam bermain judi membuat ibu-ibu rumah tangga terus bersikukuh untuk terus bermain karena menurutnya dengan terus bermain judi kartu ibu-ibu tangga bisa mendapatkan uang yang ketika menang dalam permainan ini. Berikut ini kutipan wawancara dengan ibu Wati yang mengatakan bahwa:

“ya saya senang candu rasanya, sekali menang bisa dapat uang banyak karena pernah menang dan dapat uang banyak kemudian saya coba lagi sampai keterusan sampai saat ini dan ingin selalu mengulanginya”¹⁰

Dari ungkapan ibu Wati diatas dia mengatakan bahwa judi membuatnya kecanduan dan sulit baginya untuk lepas dari permainan ini karena dia merasa judi bisa membuatnya mendapatkan uang secara instan dan sampai sekarang dia terus mengulanginya.

Pernyataan informan di atas didukung pernyataan dari ibu Masri :

“bermain judi kartu membuat saya kecanduan, karena setiap saya menang pasti mendapatkan uang yang banyak, taulah kalau ketika

¹⁰ Wati, (IRT), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke, (09/09/2020).

memenangkan taruhan semua yang ikut bermain harus membayar kepada kita”¹¹.

Dari kutipan wawancara dari wawancara dengan ibu Masri dapat disimpulkan bahwa judi bisa jadi candu bagi ibu-ibu yang memainkannya, dalam kasus ini ibu-ibu tangga sudah terlalu terjerumus dan candu, pikiran rasional pun seolah tidak berguna lagi.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan bisa dikategorikan sebagai pemicu perilaku berjudi, diantaranya adalah tekanan dari teman-teman atau kelompok untuk berpartisipasi dalam perjudian dan metode-metode pemasaran yang dilakukan oleh pengelola perjudian. Tekanan kelompok membuat ibu-ibu rumah tangga merasa tidak enak jika tidak menuruti apa yang dilakukan oleh kelompoknya.

Dalam hal ini lingkungan sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya perjudian, seseorang yang bergaul dengan orang lain dilingkungan yang pekerjaan memang bermain judi maka suatu saat nanti akan sangat gampang terjerumus dan ikut menjadi penjudi, karena setiap hari yang mereka saksikan adalah perjudian sehingga lama kelamaan menjadi kebiasaan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pelaku perjudian yakni ibu Wati:

“cukup lama saya belajar baru bisa bermain judi, karena saya sering melihat ibu-ibu bermain judi jadi saya bisa bermain dengan sendirinya dan selalu saya perhatikan ketika ibu-ibu bermain judi kartu dan belajar bermain judi kartu dari mereka dan sekarang bermain judi kartu sudah menjadi hal yang biasa bagi saya”¹².

Dari ungkapan ibu Wati diatas dia mengatakan bahwa awalnya kenapa dia suka bermain judi karena dia sering melihat ibu-ibu dilingkungannya yang gemar bermain judi kartu dan dari ibu-ibu tersebut

¹¹ Masria, (IRT), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke, (12/09/2020).

¹² Wati, (IRT), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke kecamatan Malangke, (13/09/2020).

dia belajar bagaimana memainkan permainan judi kartu dan sampai sekarang perjudian kartu sudah menjadi hal yang biasa baginya

Hal itu juga dipaparkan oleh Ibu Kiki...

“saya sering melihat ibu-ibu disini bermain judi dan ketika mereka bermain judi kelihatan sangat seru dan saya mulai tertarik untuk ikut bermain juga”¹³.

Berdasarkan ungkapan ibu Kiki di atas pada awalnya kenapa dia bisa bermain judi dikarenakan mereka sering melihat ibu-ibu dari lingkungannya ketika bermain judi dan selalu memperhatikan ketika ibu-ibu bermain judi dan belajar bermain judi dari mereka dan sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Belajar bermain judi memiliki efek yang besar terhadap perilaku berjudi. apa yang pernah dipelajari dan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan akan terus tersimpan dalam pikiran seseorang dan sewaktu-waktu ingin diulang lagi.

e. Faktor ekonomi

Masalah perekonomian juga menjadi hal yang menyebabkan ibu-ibu rumah tangga ini terlibat dalam permainan judi kartu. Himpitan ekonomi yang semakin menjadi-jadi membuat sebagian masyarakat mengambil jalan pintas untuk mempertaruhkan uang mereka di meja perjudian. Adanya uang taruhan tersebut menjadi salah satu alasan sebagian masyarakat khususnya ibu rumah tangga ini ikut terlibat dalam permainan judi kartu.

Bagi ibu-ibu dengan status ekonomi yang rendah perjudian sebagai suatu sarana untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Hal ini karena kemampuan ekonomi mereka sangat rendah dan tidak sebanding dengan jumlah kebutuhan yang sangat-sangat rendah dan tidak sebanding dengan jumlah kebutuhan yang

¹³ Kiki, (IRT), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke kecamatan Malangke, (10/09/2020).

sangat mendesak untuk dipenuhi. Tekanan seperti itulah yang menyebabkan mereka melakukan perjudian.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Halimah yaitu:

“suami saya kadang kerja dan kadang juga tidak, saya juga bingung mau dapat uang dari mana kalau suami tidak kerja jalan keluar supaya bisa dapat uang dengan cepat dengan saya bermain judi lumayan kalau menang uangnya biasa digunakan untuk keperluan rumah tangga dan anak-anak”¹⁴.

Dari perkataan yang di ungkapkan oleh Ibu Halimah di atas ia mengungkapkan alasan mengapa ia sampai bermain judi di karenakan suaminya tidak memiliki pekerjaan tetap, jika harus mengharapkan hasil dari suaminya tidak akan cukup untuk keperluan sehari-harinya, sehingga mencari cara lain untuk bisa mendapatkan uang dengan cepat yaitu dengan berjudi

Hal itu juga sejalan dengan pernyataan dari Ibu Tunni

“suami saya kerja tapi uang yang diberikan kepada saya itu tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari makanya saya bermain judi untuk tambah-tambah uang untuk kebutuhan sehari-hari”¹⁵.

Dari perkataan yang di ungkapkan oleh Ibu Halimah di atas ia mengungkapkan alasan mengapa ia sampai bermain judi di karenakan suaminya tidak memiliki pekerjaan tetap, jika harus mengharapkan hasil dari suaminya tidak akan cukup untuk keperluan sehari-harinya, sehingga mencari cara lain untuk bisa mendapatkan uang dengan cepat yaitu dengan berjudi

Hal itu juga sejalan dengan pernyataan dari Ibu Tunni

¹⁴ Kiki, (IRT), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke kecamatan Malangke, (12/09/2020).

¹⁵ Tunni, (IRT), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke kecamatan Malangke, (14/09/2020).

“suami saya kerja tapi uang yang diberikan kepada saya itu tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari makanya saya bermain judi untuk tambah-tambah uang untuk kebutuhan sehari-hari”¹⁶.

Dari ungkapan dari Ibu Tunni dapat kita ketahui bahwa yang menjadi alasan ibu-ibu bermain judi karena kehidupannya yang sulit. Untuk kebutuhan hari-hari saja harus berjuang keras. Salah satu cara untuk bisa mendapatkan uang dengan cara instan ialah dengan bermain judi, ketika menang dalam bermain judi, mendapatkan uang yang banyak. Dengan judi mereka berharap bisa mendapatkan uang lebih digunakan untuk bertahan hidup. Cara ini dilakukan oleh ibu-ibu untuk menyasati hidup mereka yang serba susah.

3. Respon Terhadap Kegemaran Judi Kartu di Kalangan Ibu-ibu Rumah Tangga Yang Terlibat Dalam Perjudian Tersebut

a. Respon suami terhadap ibu-ibu rumah tangga yang melakukan judi kartu

Suami yang memiliki istri penjudi menimbulkan berbagai macam respon negatif terhadap istrinya yang gemar berjudi. Judi mengakibatkan ketidakharmonisan dalam pernikahan antara suami. Ketidakharmonisan diawali dari penolakan para suami dengan perilaku istri yang suka berjudi. Suami dari ibu-ibu yang berjudi memiliki respon yang berbeda-beda dalam menanggapi istri yang melakukan perjudian salah satunya dikemukakan oleh bapak Papu:

“saya mau bilang apalagi, bermain judi sudah menjadi hobbinya dan mungkin itu salah satu cara dia menghilangkan stress dengan cara ini ” (berjudi) saya juga merasa kasian kalau lihat dia tinggal di rumah melamun mungkin dia banyak beban”¹⁷.

Pernyataan dari bapak Sopian :

¹⁶ Tunni, (IRT), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke kecamatan Malangke, (14/09/2020).

¹⁷ Papu, (suami dari Ibu Wati), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke kecamatan Malangke, (16/09/2020).

“saya tidak terlalu mempersalahkan sifatnya yang suka bermain judi karena dalam pekerjaan rumah tangga dikerjakan sampai selesai, selama dia masih melakukan kewajibannya sebagai seorang istri saya tidak masalah”.¹⁸

Tanggapan dari bapak Marlin yaitu:

“istri saya sudah terbiasa melakukan perjudian jadi saya tidak terlalu memusingkannya karena istri saya mampu mengurus rumah tangga dengan baik, saya akan merasa marah jika istri saya mengabaikan rumah tangganya dan malah fokus dengan berjudi”.¹⁹

Tanggapan dari bapak Gunawan:

“setiap saya menasehati pasti dia tidak mau mendengarkan nasehat saya dan tidak mau tahu apa kata orang walaupun saya sebagai suaminya tetap saja tidak peduli. Dipikirkannya hanya judi, judi, dan judi, dan tidak peduli dengan penilaian orang sama dia, pokoknya dia senang, apa kata orang dia cuek saja. Bahkan saya emosi melihat sifatnya ini sampai saya pernah tidak bicara selama sehari-hari dengan istri saya”.²⁰

Adapun tanggapan yang dikemukakan bapak Bas yang mengatakan bahwa:

“saya sudah bosan menasehatinya, hampir setiap hari menasehatinya kalau sudah dinasehati begitu masuk telinga kanan keluar telinga kiri saya sudah capek marah-marah tetap saja dia tidak peduli kalau dinasehati dia emosi dan kembali marah-marah semakin tua semakin tidak tahu malu, berjudi saja kerjanya entah apa yang ada didalam pikirannya, biarkan saja saya tidak mau protes-protes lagi biarlah dia seperti itu sampai dia dapat karma dan bertobat”.²¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa berbagai nasehat telah diberikan tetapi mereka tidak mau mendengar apa yang disampaikan oleh suami mereka. Suami dari ibu-ibu yang melakukan perjudian ada yang tidak terlalu peduli dengan perilaku yang mengarah pada perilaku

¹⁸ Sopian, (suami dari Ibu Tunni), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke kecamatan malangke, (17/09/2020).

¹⁹ Marlin, (suami dari Ibu Halimah), *Wawancara* dilakukan di desa Tokke kecamatan malangke, (18/09/2020).

²⁰ Gunawan, (suami dari Ibu Kiki), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke kecamatan malangke, (18/09/2020).

²¹ Bas, (suami dari Ibu Masria), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke kecamatan Malangke, (19/09/2020).

menyimpang yang dilakukan oleh istrinya tersebut yang penting baginya adalah istrinya telah menjalankan perannya di dalam rumah tangga seperti menyiapkan keperluan suami dan anak serta mampu mengurus rumah tangga dengan baik, selain itu, adapula suami yang tidak menyukai kegiatan perjudian yang dilakukan oleh sang istri bahkan suami sampai emosi. Seringkali suaminya memberikan nasehat tetapi istrinya tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh suaminya dan balik memarahi suaminya jika dinasehati.

Terkadang suami dan istri memiliki selisih paham maka akan menyebabkan pertengkaran di dalam keluarganya tapi meskipun begitu sang suami mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak dan istrinya termasuk memarahi dan member nasehat kepada sang istri yang berjudi meskipun akan berdampak pada ketidak harmonisan di dalam keluarga.

b. Respon anggota keluarga

Keluarga ibu-ibu rumah tangga menuturkan bahwa mereka berjudi karena mereka memiliki harapan yang cukup besar dalam permainan untuk melipat gandakan uangnya dan dengan demikian perjudian adalah sumber masalah dalam kehidupan rumah tangganya , mendidik mereka jadi malas bekerja, bahkan tidak sedikit para ibu-ibu mengalami stress disebabkan karena mengiming-imingkan unang banyak

Jika dalam keluarga ada yang melakukan penyimpangan bukan hanya merugikan dirinya yang mendapatkan ganjaran hukum, juga akan berdampak pada anggota keluarganya, kejadian itu tentunya akan membuat pihak keluarganya akan merasa malu. Karena menjaga nama baik dihadapan orang-orang umum merupakan hal yang penting.

Salah satu anggota keluarga yang peneliti wawancarai adalah anak dari Ibu-ibu yang berjudi berikut ini kutipan wawancara dengan Arnis :

“jujur saja saya tidak terlalu menyukai ibu saya melakukan perjudian mungkin ibu saya suka berjudi karena melihat bapak saya selalu berjudi kadang saya merasa malu dengan teman saya yang memang orang tuanya tidak berjudi, kadang saya juga mau menasehati nya saya tapi kalau saya bicara seperti itu dia suka marah dan bilang kau itu masih kecil tidak tau apa-apa tidak pantas menasehati orang tua.”²²

Tanggapan dari Wanda yang mengatakan bahwa:

“saya tidak terlalu mempermasalahakan hal ini dikarenakan saya juga kasihan lihat ibu kalau tinggal sendiri dirumah mungkin karena banyak nya beban pikiran, stress makanya dilampiaskan dengan bermain judi dengan itu mungkin bisa membuatnya lebih tenang”.²³

Adapun tanggapan dari Genta yaitu:

“saya tidak terlalu suka dengan perjudian yang dilakukan oleh ibu saya karena adek saya yang masih kecil juga melakukan hal yang sama bisa dikatakan bahwa hal yang dilakukan oleh ibu saya itu sangat berdampak buruk terhadap anak-anaknya, saya sudah menasehati ibu saya tetapi tidak didengarkan bahkan cenderung diabaikan”.²⁴

Tanggapan dari anak-anak ibu-ibu pemain judi mereka malu melihat tangkah laku orang tuanya yang gemar bermain judi. Oleh krena itu mereka suka member nasehat kepada ibunya dan nasehat tersebut tidak di dengarkan mereka sering marah-marah dan kesal kepada ibunya yang menurut dia bahwa perilaku ibunya tersebut sudah kelewatan batas. Ada juga anak yang merasa kasihan kepada ibunya karena ibunya yang lagi banyak beban

²² Arnis, (anak dari ibu Tunni), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke kecamatan Malangke, (21/09/2020).

²³ Wanda, (anak dari ibu masria), *Wawancara* dilakaukan di Desa Tokke kecamatan Malangke, (20/09/2020).

²⁴ Genta, (anak dari ibu Wati), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke kecamatan Malangke, (20/09/2020).

pikiran. Oleh karena itu dia tidak terlalu mempermasalahakan tingkahlaku ibunya ytersebut yang penting buat dia adalah ibunya bisa senang.

Selain itu respon dari saudara juga dibutuhkan dalam penelitian ini adapun respon dari saudara dari ibu-ibu yang berjudi yakni datang dari Wahyudi:

“saya tidak masalah dengan apa yang dilakukan oleh kakak saya mungkin dia punya banyaknya beban pikiran yang dipikirkannya, lagi pula dia masih ingat kerja dan mengurus suami dan anaknya. Cuma yang tidak saya suka itu dia berjudi setiap hari, berjudi pagi sampai sore tidak ingat waktu, sudah seharian berjudi tetap saja tidak selesai-selesai. Untung saja dia punya suami yang sabar masih bisa melihat tingkah kakak seperti itu seandainya dia salah pilih suami pasti rumah tangga tidak akan bertahan sampai saat ini”²⁵.

Selain itu adapun tanggapan dari Ibu Kudesia saudari dari ibu-ibu yang bermain judi adalah sebagai berikut:

“mau bilang apalagi, memang sudah dasarnya tingkah laku kakak saya seperti itu, kalau memang mau merubahnya pasti sangat susah, karena saya juga sudah beberapa kali menegurnya tapi tidak didengarnya dan saya juga dengar kalau anak-anaknya selalu menasehatinya agar tidak berjudi karena dilihat orang, seperti ibu-ibu yang tidak beres saja, apalagi umurnya yang sudah tua tidak pantas lagi bertingkah seperti itu. Iyah Mungkin alasannya untuk menghilangkan suntuk tapi sudah kelewatan batas, tidak bisa mengontrol sifat buruknya itu, masa Ibu-ibu kerjanya hanya judi saja mungkinlah dia tidak malu kalau dirinya yang di cerita tapi anak-anaknya bagaimana pasti mereka malu lihat tingkah laku ibunya yang buruk”²⁶.

Selain itu adapun tanggapan dari Ahmad Yani salah satu saudara dari ibu-ibu-ibu yang berjudi yang mengemukakan bahwa:

“kalau saya tidak ada masalah kalau kakak saya berjudi dia juga sudah menjalankan tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga dia suka berjudi mungkin karena melihat suaminya yang gemar berjudi”²⁷.

²⁵ Wahyudi (Saudara Dari IRT), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke (13/03/2021)

²⁶ Widia (Saudara Dari IRT), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke(13/03/2021)

²⁷ Ahmad Yani (Saudara Dari IRT), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke (13/03/2021)

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa saudara dari ibu yang berjudi memberikan tanggapan bahwa mereka tidak tahan melihat perilaku kakak mereka yang suka bermain judi dan ini sangat sulit untuk di ubah karena memang sudah menjadi kebiasaan meskipun berulang kali diberi nasehat oleh anak-anaknya dan judi yang dilakukan oleh kakaknya juga disebabkan pengaruh suaminya yang juga gemar melakukan perjudian. Beberapa kali kakak nya menasehati tetap saja tidak mau mendengarkan dan tidak pantas baginya seorang ibu rumah tangga memberikan contoh yang baik buat anak-anaknya tapi tetap saja melakukan perbuatan yang membuat keluarganya menjadi malu karena sifat buruknya dan mungkin sudah sulit untk bisa lepas dari perjudian karena sudah terbiasa.

c. Respon anggota masyarakat

Pelaku perjudian yang berada di Desa Tokke menjadi perhatian di berbagai kalangan masyarakat Desa Tokke. Berbagai macam sikap diberikan terhadap para ibu-ibu rumah tangga pelaku perjudian, masyarakat menolak dengan keberadaan perjudian ini, pandangan dari masing-masing anggota masyarakat yang tidak ikut berjudi semuanya hampir tidak suka terhadap kegiatan perjudian ibu-ibu rumah tangga tersebut. Berbagai pertentangan terjadi di Desa Tokke banyak masyarakat yang bersikap tidak baik terhadap para pelaku perjudian karena tindakan yang dilakukan oleh para ibu-ibu rumah tangga dapat merusak masyarakat. Masyarakat yang tidak ikut dalam perjudian, seperti menjaga jarak karena tidak suka dengan perbuatan yang dilakukannya dan semua itu diberikan karena masyarakat tidak menginginkan anggota keluarganya mengikuti perjudian tersebut. Seperti beberapa tanggapan dari masyarakat salah satunya bapak Rahman yang mengemukakan bahwai:

“menurut saya kalau ibu-ibu bermain judi itu tidak wajar sama sekali karena seharusnya seorang ibu harus berbuat bagaimana seharusnya perempuan maksudnya seorang perempuan itu harus selalu di rumah mengurus suami, anak dan membersihkan rumah dan walaupun

bekerja dia harus bekerja sesuai dengan kodratnya sebagai seorang perempuan. Tapi sekarang banyak sekali perempuan yang suka bermain judi, ada juga ibu-ibu yang ikut gabung dengan bapak-bapak yang lain bermain judi, sebenarnya itu adalah hal yang sangat memalukan untuk para perempuan. Perempuan saat ini sudah tidak malu menurut saya karena bangga pada diri mereka yang suka bermain judi, mungkin dipikiran mereka berjudi merupakan suatu kebanggaan buat mereka padahal menurut saya itu sungguh memalukan sekali”.²⁸

Pendapat dari Bapak Rahman mengatakan bahwa perempuan tidak seharusnya melakukan judi karena tidak pantas saja seorang perempuan gemar bermain judi karena tidak mencerminkan citra seorang perempuan yang sesungguhnya dan disarankan untuk berada di rumah mengurus rumah tangga dengan baik.

Adapun tanggapan dari Sakti dalam menyikapi perilaku ibu-ibu yang suka bermain judi yaitu:

“kalau saya melihat ibu-ibu bermain judi itu wajar-wajar sajalah karena mungkin dengan bermain judi itu yang membuat mereka senang, mungkin juga dia suka berjudi karena mengikuti suaminya karena suaminya juga suka bermain judi. Walaupun sebenarnya seorang wanita khususnya ibu-ibu tidak pantas bermain judi karena bermain judi itu seharusnya dilakukan seorang laki-laki kalau dilihat sekarang ini ibu-ibu dan bapak-bapak sama semuanya. Bapak-bapak berjudi ibu-ibu juga sudah tidak ada lagi batasannya, tergantung dari ibu-ibunya bagaimana semestinya dia berperilaku semestinya sebagai seorang ibu-ibu”.²⁹

Ungkapan dari Sakti ia mengemukakan bahwa wajar-wajar saja seorang ibu rumah tangga bermain judi mungkin dengan berjudi bisa membuatnya menjadi lebih senang, kemungkinan ibu-ibu suka bermain judi karena mengikuti suaminya yang gemar bermain judi, walaupun sebenarnya seorang perempuan tidak semestinya berjudi tapi sekarang sudah tidak ada

²⁸ Rahman, (Masyarakat), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke (14/03/2021)

²⁹ Sakti, (Masyarakat), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke (14/03/2021)

bedanya laki-laki dan perempuan gemar bermain judi sudah tidak ada lagi batasannya

Hal ini juga sejalan dengan tanggapan dari Bapak Ambo Sakka yang mengemukakan bahwa:

“saya melihat ibu-ibu yang bermain judi mungkin mereka memiliki alasan mengapa melakukan tindakan perjudian walaupun mereka sadar dan mengerti bahwa perjudian merupakan salah perbuatan yang dilarang oleh pemerintah dan melanggar hukum dan kalau mereka ketahuan melakukan tindak perjudian maka mereka akan memperoleh hukuman dan mereka akan malu terhadap keluarga dan orang-orang. Mungkin ada satu alasan yang membuat mereka gemar berjudi yaitu mungkin faktor stress karena banyaknya beban pikiran yang dipikirkan mereka, dan juga mungkin karena tidak adanya kecocokan antara suami dan isteri karena mereka sering bertengkar jadi ibu-ibu sering gabung dengan ibu-ibu yang gemar bermain judi.”³⁰

Tanggapan dari Bapak Ambo Sakka yang mengatakan bahwa ibu-ibu ini sudah mengetahui bahwa perjudian itu dilarang oleh pemerintah dan juga merupakan pelanggaran hukum dan jika mereka ketahuan melakukan tindak pidana perjudian maka ia akan mendapatkan hukuman dan jika itu terjadi ia akan malu kepada keluarganya karena perbuatannya sendiri. tapi ada alasan dibalik perbuatan buruk yang dilakukan oleh ibu-ibu bermain judi mungkin karena ia stress karena banyaknya masalah dalam keluarganya dan dia melampiaskannya dengan bermain judi dengan harapan beban dipikirkannya bisa hilang

Adapun tanggapan dari Bapak Dadding yang mengatakan bahwa:

“saya juga heran dengan ibu-ibu yang suka bermain judi apakah mereka tidak malu dengan apa yang dilakukan apalagi kalau sampai dicontoh oleh anak-anaknya, saya juga heran melihat tingkah lakunya kok bisa mereka suka bermain judi selayaknya laki-laki, kok bisa mereka lebih betah berlama-lama di tempat perjudian dibanding tinggal dirumahnya. Menurut saya tidak pantaslah sebagai seorang

³⁰ Ambo Sakka, (Masyarakat), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke (14/03/2021).

ibu-ibu suka bermain judi, pasti akan dipandang rendah oleh orang lain. Jadikan anak-anaknya yang akan jadi korban dalam hal ini”³¹.

Dari ungkapan bapak dadding yang mengatakan bahwa ia heran terhadap perbuatan ibu-ibu yang gemar bermain judi apakah dia tidak malu dengan perbuatannya apalagi sampai menjadi contoh yang tidak baik bagi anak-anaknya, heran saja kenapa perempuan suka bermain judi yang dulunya bermain judi hanya dilakukan oleh laki-laki dan betah berlama-lama ditempat perjudian tidak mengingat waktu pulang. Dan menurutnya tidak pantas saja seorang perempuan bermain judi karena ia akan direndahkan orang dilingkungan sekitarnya.

d. Respon pemuka agama

Dalam hal ini tokoh para agama islam mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam islam mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar serta sedikit banyak ikut menentukan kebijakan-kebijakan yang ada di masyarakat. Sehingga dalam posisi yang strategis inilah secara idealnya para tokoh agama islam dapat melaksanakan fungsinya sebagaimana seharusnya sebagai pelaku dakwah.

Mengingat bahwa praktik perjudian tersebut merupakan salah satu bentuk kemungkaran dan pelanggaran hukum. Sehingga apabila masalah tersebut hanya dibiarkan begitu saja ini berarti sama saja hanya membiarkan perjudian

Salah satu pemuka agama yang kami wawancarai mengenai perjudian yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Adapun tanggapan dari Muh.Nasir mengemukakan bahwa:

“perjudian yang dilakukan oleh ibu-ibu ini sudah berlangsung lama, karena mereka ingin menambah penghasilannya dengan cara yang mudah tanpa harus bekerja keras, mengenai judi yang dilakukan oleh ibu-ibu ini jelas melanggar norma dan agama, sudah jelas dalam undang-undang dilarang begitupun didalam agama islam sangat jelas

³¹ Dadding, (Masyarakat), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke (14/03/2021)

di larang, karena dalam agama islam tidak diperbolehkan adanya taruhan uang didalam setiap permainan jadi apapun penjelasan dari masyarakat dengan keterangan seperti ini tetap saja dilarang oleh agama.”

“tindakan yang saya lakukan sebagai pemuka agama disini adalah dengan memberi nasehat tentang bahayanya bermain judi tapi tetap saja mereka tidak mau mendengar dengan alasan mereka sudah nyaman dan sulit untuk lepas dari perjudian.”³²

Berjudi adalah cara yang mudah dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya tidak harus bekerja keras dan mengeluarkan tenaga, tetapi dengan bermain judi juga memiliki dampak yang buruk bagi masyarakat sekitar karena dapat ditiru. Seperti diketahui judi merupakan perilaku yang menyimpang dari ajaran agama sehingga sebagai seorang muslim harusnya menjauhi perjudian. Dengan ini pemuka agama yang ada di Desa Tokke memberikan nasehat kepada ibu-ibu yang berjudi meskipun cara tidak efektif dikarenakan judi sudah menjadi sebuah tradisi yang sulit untuk mereka tinggalkan.

e. Respon pemerintah desa

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam bentuk penerapan hukum dan undang-undang di kawasan tertentu. Pemerintah merupakan organisasi atau wadah orang yang mempunyai kekuasaan dan lembaga tempat mereka menjalankan aktivitas pemerintah mempunyai wewenang yang sah dan melindungi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui perbuatan dan pelaksanaan berbagai keputusan.

Adapun respon dari Buhar selaku pemerintah desa mengenai perjudian yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Adapun tanggapannya yaitu

“saya tidak senang dengan perjudian yang dilakukan oleh masyarakat perjudian yang dilakukan oleh masyarakat sudah berlangsung lama, awalnya yang berjudi hanya laki-laki saja tapi sekarang judi juga dilakukan oleh kaum perempuan bahkan anak-anak pun ikut berjudi, dan sudah menjadi tradisi masyarakat yang ada

³² Muh. Nasir (Tokoh Agama) *Wawancara* di lakukan di Desa Tokke Kecamatan malangke (14/03/2021)

disini yang dan sudah sulit untuk di hilangkan. Jika tidak dihilangkan judi ini akan merusak generasi muda kedepannya”.³³

Judi yang dilakukan oleh masyarakat sudah berlangsung lama selain itu judi telah membawa dampak negatif bagi masyarakat, judi yang awal mulanya hanya di gemari oleh kaum laki-laki saja perempuan dan anak juga gemar berjudi, perjudian ini sulit dihilangkan dari masyarakat jika terus-menerus dilakukan akan berdampak pada orang lain.

f. Respon balik dari ibu-ibu rumah tangga yang gemar melakukan perjudian

Ibu-ibu yang berjudi memiliki respon atau tanggapan tersendiri mengenai perilaku berjudi yang mereka lakukan adapun responnya yakni datang dari Ibu

Kiki yang mengatakan bahwa:

“berjudi yang saya lakukan memang suatu hal yang salah keluarga dekat saya pun sudah menasehati tetapi saya bahkan tidak menggubrisnya, sebenarnya saya ingin lepas dari judi tapi itu tidak mudah dikarenakan dari sejak dulu judi sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk saya tinggalkan”.³⁴

Dari perkataan yang dikemukakan oleh Ibu Kiki ia mengatakan bahwa ia sering mendapat teguran dari keluarganya tapi dia tidak peduli dengan perkataan keluarganya karena sulit baginya untuk bisa terlepas dari perjudian karena sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk di tinggalkannya

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Tunni

“terkadang saya juga merasa malu jika di nasehati oleh keluarga belum lagi pandangan masyarakat yang terang-terangan tidak menyukai perilaku berjudi yang saya lakukan, tapi meskipun begitu saya cenderung cuek dengan pandangan orang-orang toh saya yang mengalami meskipun saya sadar apa yang saya lakukan itu salah”.³⁵

Begitu juga ungkapan dari Ibu Tunni yang mengatakan bahwa merasa malu jika keluarganya menasehatinya dan juga masyarakat secara terang-terangan tidak menyukai perbuatannya yang suka bermain judi kartu

³³ Buhar, (Pemerintah), *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke (14/03/2021)

³⁴ Kiki, *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke (13/03/2021)

³⁵ Tunni, *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke (13/03/2021)

tetapi ibu tersebut cuek dengan omongan orang lain sehingga masih saja melakukan judi.

Ibu Wati juga merespon tentang perjudian yang ia lakukan yakni: “sudah pernah ada teguran dari masyarakat bahkan dari pemerintah langsung tetapi kami masih saja melakukan judi dan itu sangat sulit untuk kami terlepas dari hal itu”³⁶.

Hampir semua respon dari ibu-ibu yang berjudi mengatakan bahwa sulit untuk terlepas dari jeratan perjudian. nasehat serta sanksi maupun teguran telah diberikan tetapi tidak masih sangat sulit untuk mereka meninggalkan perilaku tersebut.

Berdasarkan respon-respon diatas baik respon dari suami, anggota keluarga, anggota masyarakat, pemuka agama, dan respon pemerintah desa memiliki dua pendapat mengenai ibu-ibu yang berjudi yakni setuju dan tidak setuju, adapun yang setuju memiliki alasan yakni:

1. Menganggap sebagai kebiasaan yang tidak berbahaya
2. Tidak menjadi masalah selama pekerjaan rumah tangga tidak terganggu
3. Dengan berjudi ibu rumah tangga merasa senang
4. Memiliki kebiasaan yang sama dengan suami
5. Istrinya tidak mau mendengar

Adapun yang tidak setuju dikarenakan:

1. Melanggar agama dan norma
2. Dapat ditiru oleh orang lain terutama anak
3. Menimbulkan rasa malu di dalam keluarga
4. Dampak Kegemaran Judi Kartu Di Kalangan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Tokke

³⁶ Wati, *Wawancara* dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke (13/03/2021)

1. Dampak pada kehidupan rumah tangga

Tugas dan peran ibu lebih berat dari anggota keluarga yang lainnya, dimana seorang ibu lebih dalam keluarga harus mampu menjadi ibu bagi anak-anaknya dan menjadi isteri bagi suaminya. Peran ibu bagi anak-anaknya dimana ibu harus mampu memenuhi semua kebutuhan anaknya, penjagaan anak dan pendidikan anak akan menjadi tanggung jawab sebagian besar dari seorang ibu. Sebagai seorang isteri, ibu rumah tangga harus mampu menyediakan segala kebutuhan suami, menyiapkan makanan dan pakaian serta menjaga kebersihan dan keteraturan rumah menjadi tanggung jawab dari seorang ibu rumah tangga. Oleh karena itulah keluarga merupakan perantara di antara masyarakat luas dan individu. Perlu diketahui bahwa kepribadian seseorang itu diletakkan pada waktu yang sangat mudah dan yang berpengaruh besar sekali terhadap kepribadian seseorang adalah keluarga, khususnya seorang ibu.

Seperti pada wawancara peneliti dengan informan yakni Bapak Rahman:

“Menurut saya permainan judi bisa menghilangkan keharmonisan suatu keluarga yang pernah dimiliki sebelum akhirnya salah satu keluarga yang pernah dimiliki menjadi takut. Tidak ada lagi sapaan atau hubungan harmonis ketika sedang ngobrol, mereka hanya akan saling diam walaupun hidup dalam satu atap yang sama. Seperti halnya orang asing”³⁷.

Bapak sakti juga mengatakan bahwa;

“Kehidupan pemain yang hanya bermain bermain judi dan menghabiskan uang saja. Mereka akan sering bertengkar akibat pemain memiliki emosi yang tinggi. Permainan judi sangat menyakitkan dan mengerikan dampaknya, sebab bukan hanya pertengkar biasa yang terjadi, judi juga bisa membuat sebuah keluarga menjadi retak dan tidak bisa dibangun secara utuh kembali”³⁸.

Bapak Ambo sakka juga memberikan pendapat yakni;

“Seorang penjudi tidak akan mendapatkan tempat yang spesial dikeluarga mereka. Seperti suami dan anak-anaknya. Awalnya

³⁷ Rahman, (Masyarakat), wawancara dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke (08/06/2021)

³⁸ Sakti, (Masyarakat), wawancara dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke (08/06/2021)

mereka memiliki keluarga yang harmonis, namun dengan adanya judi, kehidupannya menjadi berubah seakan berantakan tidak mendapatkan harapan untuk kembali bahagia”.³⁹

Pelaku perjudian akan sulit untuk mengontrol emosinya sehingga dapat memicu pertengkaran dan mengakibatkan rusaknya hubungan keluarga, selain itu perjudian juga merusak suasana harmonis dan mengakibatkan hubungan keluarga menjadi berantakan.

2. Dampak pada kehidupan sosial

Maraknya perjudian yang dilakukan oleh masyarakat jelas dapat merusak berbagai sistem sosial masyarakat itu sendiri dan dibutuhkan upaya pencegahan, pemerintah dan masyarakat berperan penting dalam hal ini dan dengan adanya sinergi antara masyarakat dan pemerintah akan lebih mengefektifkan pemberantasan judi. Adapun dampak buruk perjudian yang dikemukakan oleh masyarakat dan pemerintah.

Berjudi menurut sebagian masyarakat dapat meresahkan. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Dadding selaku masyarakat Tokke yakni;

“Saya dan masyarakat akan merasa terganggu dan tidak nyaman dengan perjudian yang dilakukan oleh ibu rumah tangga terutama jika mereka melakukannya di muka umum”.⁴⁰

Sama halnya dengan dipaparkan oleh Bapak Buhar selaku pemerintahan desa;

“Permainan judi adalah permainan yang melanggar aturan dalam masyarakat ada yang menolak dan ada juga yang mendiamkannya. Masyarakat merasa terganggu karena merasa khawatir akan menjadi contoh yang buruk bagi yang lainnya”.⁴¹

³⁹ Ambo Sakka, (Masyarakat), wawancara dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke (08/06/2021)

⁴⁰ Dadding, (Masyarakat), wawancara dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke (09/06/2021)

⁴¹ Buhar, (Pemerintah), wawancara dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke (09/06/2021)

Dengan adanya perjudian dapat meresahkan masyarakat dikarenakan mereka melakukan judi di depan umum dan dapat membuat orang disekitarnya meniru perilaku tersebut.

3. Dampak pada kehidupan beragama

Judi dapat merusak keimanan seseorang berjudi dapat melalaikan ibadah. Judi menciptakan kemalasan dan angan-angan kosong bagi yang melakukan, orang yang berbuat judi biasanya suka bermalasan-malasan. Banyak dampak buruk yang terjadi dari perjudian salah satunya adalah dapat merusak keimanan seseorang.

seperti yang dipaparkan oleh Bapak Muh. Nasir selaku tokoh agama di Desa Tokke;

“Permainan judi dapat merusak keimanan seseorang karena berjudi merupakan hal yang dilarang dalam agama dan jika tetap melakukannya maka akan mendapat dosa selain itu Berjudi juga dapat melalaikan seseorang dapat beribadah karena pelaku yang perjudian tidak mengingat waktu mereka berjudi dari pagi sampai sore dan mereka tidak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yang baik seperti tidak melaksanakan shalat waktu”⁴².

Di dalam agama islam sudah jelas bahwa judi itu haram dan dapat merusak keimanan seseorang selain itu berjudi juga menyebabkan seseorang melupakan kewajibannya sebagai seorang muslim dengan judi, setan akan semakin membuat manusia lupa dari Allah, dan ibadah yang telah slama ini mereka lakukan serta berbagai ketaatan, perjudian banyak memiliki keburukan dan kerusakan.

B. Pembahasan

Dari hasil deskripsi data maka peneliti melakukan analisis pembahasan dengan uraian sebagai berikut:

⁴² Muh. Nasir, (Toko Agama), Wawancara dilakukan di Desa Tokke Kecamatan Malangke (10/06/2021).

1. Faktor penyebab kegemaran judi ibu-ibu rumah tangga di Desa Tokke Kecamatan Malangke pada judi kartu

Menurut Ibrahim hosen judi kartu adalah suatu permainan yang mengandung unsur taruhan yang dilakukan secara berhadapan atau langsung antara dua orang atau lebih. Perjudian terdapat unsure minat, pengaharapan yang makin meninggi dan unsur ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpastian ini menumbuhkan rangsangan-rangsangan besar untuk betah bermain.

Sedangkan ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, meghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin.

Jadi kesimpulannya judi kartu adalah suatu permainan yang mengandung unsur taruhan yang dilakukan secara berhadapan atau langsung antara dua oaring atau lebih. Sedangkan ibu rumah tangga adalah wanita yang telah bekerja dan menghabiskan hanya untuk mengurus rumah tangga. Faktor penyebab kegemaran ibu-ibu rumah tangga di Desa Tokke Kecamatan Malangke pada judi kartu, adapun faktornya yaitu:

a. Faktor bosan dan jenuh berada di rumah

Menurut papu (2002), pada dasarnya ada tingkatan atau tipe penjudi, yaitu salah satunya yakni *social gamblers* dimana penjudi tingkat pertama adalah para penjudi yang masuk kategori “normal” atau seringkali disebut *social gambler* , yaitu penjudi yang sekali-kali pernah membeli *lottery* (kupon undian), bertaruh dalam pacuan kuda, bertaruh dalam pertandingan bola, permainan kartu atau yang lainnya. Penjudi tipe ini pada umumnya tidak memiliki efek yang negatif terhadap diri maupun komunitasnya, karena mereka pada umumnya masih dapat mengontrol dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya. Perjudian bagi mereka dianggap sebagai pengisi waktu luang atau hiburan semata dan tidak

mempertaruhkan sebagian besar pendapatan mereka kedalam perjudian. Keterlibatan mereka dalam perjudian pun seringkali karena ingin bersosialisasi dengan teman atau keluarga.⁴³

Berdasarkan hasil penelitian Terjadinya perjudian dikalangan ibu-ibu rumah tangga didorong atau disebabkan oleh berbagai sebab termasuk faktor penyebab kegemaran ibu-ibu rumah tangga bermain judi kartu salah satunya merasa bosan dan jenuh berada dirumah dikarenakan banyaknya kegiatan yang berhubungan dengan rumah tangga dan dengan bermain judi dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan dan mampu mengisi waktu luang.

b. Faktor rekreasi/hiburan

Rekreasi adalah suatu penyegaran kembali badan dan pikiran, dan sesuatu yang menggembarakan hati dan menyegarkan segala pikiran yang ada dikepala, sehingga dengan adanya rekreasi segala masalah yang terjadi dapat dilupakan.

Dalam teori max Max Weber yakni rasionalitas yang berorientasi nilai, bahwa alat-alat yang ada merupakan pertimbangan dan perhitungan sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolute. Sama hanya dilakukan para ibu-ibu tersebut yang bisa saja mereka mereka melakukan permainan untuk mendapatkan hadiah sebagai imbalan namun yang lebih penting bagi mereka adalah bagaimana mereka dapat berkumpul dan merasakan kesenangan terlepas dari masalah yang mereka hadapi masing-masing meskipun hanya sesaat

c. Faktor kecanduan/ kebiasaan

Banyak yang telah menguraikan berbagai macam penyebab dilakukannya kejahatan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing oleh karena itu didalam mencari sebab-sebab dilakukannya kejahatan (perjudian), akan

⁴³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo,2005), h. 206.

dujumpai berbagai hal yang mempengaruhinya, antara lain menurut Soerjono berpendapat mengenai sebab timbulnya kejahatan, yang oleh beliau dikatakan bahwa tiap kejahatan adalah hasil dari unsur-unsur yang terdapat didalam individu masyarakat dan keadaan fisik.⁴⁴

Berdasarkan penelitian faktor kebiasaan ini merupakan salah satu pengaruh besar maraknya permainan judi kartu yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang ada di Desa Tokke, ini dikarenakan adanya pengaruh yang ada dalam diri mereka sendiri yang menganggap bahwa judi kartu adalah sebuah hal yang sangat menyenangkan bagi mereka, dan juga sangat menghibur mereka.

d. Faktor lingkungan

Teori sosiogenis menjelaskan bahwa penyebab tingkah laku jahat murni sosiologis atau sosial psikologis adalah pengaruh sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, struktur sosial atau internalisasi simbolis yang keliru. Teori ini mengungkapkan bahwa penyebab kejahatan karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitarnya, baik lingkungan keluarga ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan serta penemuan teknologi. Teori ini mengarahkan kita bahwa orang memiliki kecenderungan bisa melakukan kejahatan karena proses meniru keadaan sekeliling atau lebih dikenal dengan proses imitation.⁴⁵

Berdasarkan penelitian dalam hal ini lingkungan sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya perjudian pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Tokke, bergaul dengan orang lain dilingkungan yang pekerjaan memang bermain judi maka suatu

⁴⁴ Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 2009 (Jakarta:PT. Raja Grafindo persada), h. 197.

⁴⁵ Indah Sri Utami, *Aliran dan Teori Dalam Kriminologi*, (Yogyakarta:Thafa Media, 2012), h. 48

saat nanti akan sangat gampang baginya terjerumus dan ikut menjadi pemain judi karena setiap hari yang mereka saksikan adalah perjudian.

e. Faktor ekonomi

Teori bonger unsur yang turut menjadi penyebab terjadinya kejahatan dari hasil penelitian dan penyelidikan adalah kesengsaraan, pengaruh dari harga kebutuhan pokok dan rangkaiannya tak dapat diabaikan terhadap peningkatan kejahatan. Dari segi sejumlah penjahat ekonomi juga dapat diketahui bahwa semakin bannyaknya pengangguran mempunyai daya rusak yang hebat dalam lapangan yang lebih luas, termasuk kejahatan kesusilaan.⁴⁶

Faktor ekonomi adalah faktor yang amat memegang peranan penting bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan manusia memiliki yang harus dipenuhi setiap hari. Pemenuhan inilah yang dibutuhkan juga semakin banyak. Dengan status ekonomi yang rendah perjudian seringkali dianggap sebagai suatu sarana untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan modal yang sangat kecil mereka berharap mendapatkan keuntungan yang sangat sebesar-besarnya dalam kehidupan keseharian manusia.

Berdasarkan penelitian masalah perekonomian menjadi hal yang menyebabkan ibu rumah tangga ini terlibat dalam permainan judi kartu. Himpitan ekonomi yang semakin menjadi-jadi membuat sebagian masyarakat mengambil jalan pintas untuk mempertaruhkan uang mereka di meja perjudian. Adanya uang taruhan tersebut menjadi salah satu alasan sebagian masyarakat khususnya ibu rumah tangga ini ikut terlibat dalam permainan judi kartu.

2. Respon terhadap kegemaran judi kartu di kalangan ibu-ibu rumah tangga yang terlibat dalam perjudian tersebut

⁴⁶ Abintoro Prakoso, *Kriminologi dan Hukum Pidana, Cet.II, laksBang* (Yogyakarta:, 2017), h. 111.

a. Respon suami

Suami adalah tiang keluarga, dasar ketentraman dan kebahagiaan serta sumber optimis dan harapan. Dalam keluarga suami menjadi tumpuan dalam segala hal karena suami mengemban tanggung jawab sebagai kepala keluarga yang harus mampu memenuhi kebutuhan dalam keluarga, membimbing agama dalam keluarga dan menjadi pemecah masalah ketika ada cobaan yang menerpa keluarganya.⁴⁷ Dalam hal ini suami memiliki peran penting dalam tingkah laku istrinya.

Berdasarkan penelitian dalam hal ini peran suami sangat dibutuhkan. Jika dalam keluarga suami tidak melakukan perannya dengan maka seluruh keluarganya akan menjadi tidak normal. Ada suami yang menyetujui dan ada juga yang tidak menyetujui perbuatan yang dilakukan oleh istrinya. Mereka yang setuju menganggap perjudian sesuatu yang tidak berbahaya yang penting istrinya telah menjalankan tugasnya sebagai seorang istri yang baik. Sedangkan suami yang tidak setuju menganggap bahwa perbuatan yang dilakukan oleh istrinya akan berdampak buruk bagi dirinya dan juga keluarganya.

b. Respon anggota keluarga

Keluarga merupakan salah satu pranata yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pranata keluarga maka seorang laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sah untuk berhubungan seksual, prokreasi dan pengasuhan anak, mengorganisasikan kerja dalam rumah tangga, dan pengalihan hak milik serta bentuk-bentuk pewarisan lainnya.⁴⁸

Berdasarkan penelitian respon masyarakat mengenai perbuatan yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga mereka tidak senang jika dalam lingkungannya ada ibu-ibu bermain judi meski sudah mendapat teguran dari

⁴⁷ Ali Yusuf As-Subkhi, *figh keluarga* (Jakarta: Amzah, 2002), h. 58

⁴⁸ Kustini, *pengantar Editor, Keluarga Harmoni*, Cet 1, h.19.

masyarakat tetap saja tidak dihiraukan. Perjudian ini akan berdampak buruk kepada masyarakat yang lainnya

3. Dampak kegemaran judi kartu di kalangan ibu-ibu rumah tangga di Desa Tokke Kecamatan Malangke

a. Dampak pada kehidupan rumah tangga

Menurut Gunarsa, keluarga harmonis adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh kurangnya kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial.⁴⁹

Kehidupan yang awalnya normal-normal saja bisa hancur berantakan karena sering kalah bermain judi. Bagaimana tidak, seseorang jika tidak memiliki uang lagi untuk bermain judi maka ia akan berusaha untuk mendapatkan uang agar dapat bermain judi kembali, seperti menjual harta benda yang dimilikinya, berhutang sana sini, menggandakan barang-barang berharga, bahkan sampai menjual peninggalan harta warisan keluarga yang seharusnya di jaga dan di rawat dengan baik.

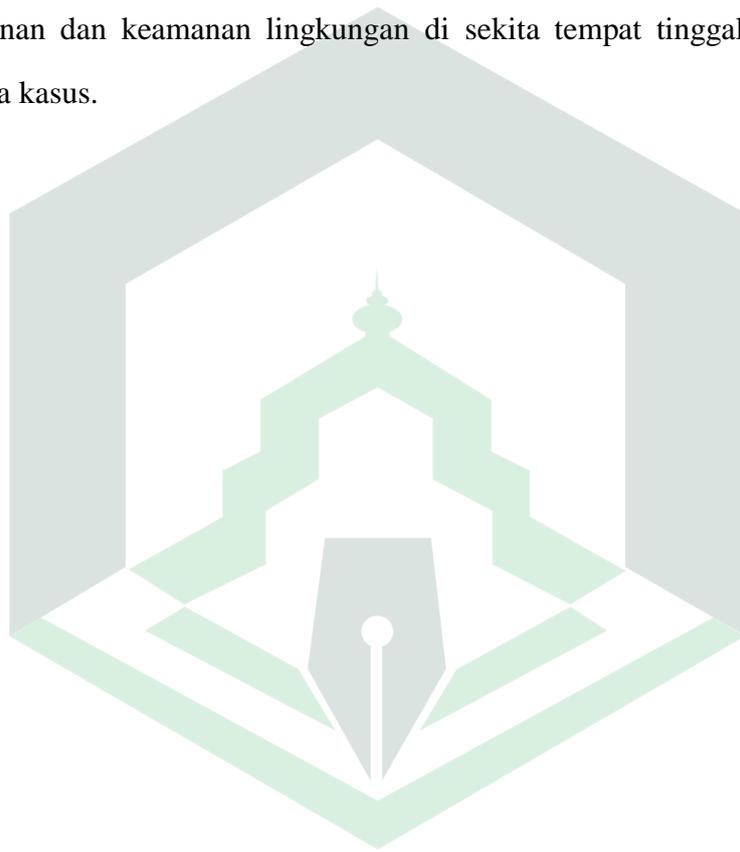
b. Dampak pada kehidupan sosial

Menurut Abdulsyani seseorang melakukan tindakan karena faktor dari dalam dan dari luar lingkungan. Diakibatkan oleh adanya pengaruh dan perkembangan lingkungan yang tidak serasi dengan kondisi manusia atau masyarakat yang menerimanya maka tidak menghindari kemungkinan bahwa seseorang dapat melakukan tindakan-tindakan yang merugikan.⁵⁰

⁴⁹ Sri Lestari, *“Psikologi Keluarga”*, (Jakarta: Kencana Buana, 2005), h. 24.

⁵⁰ Abdulsyani, *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*, (Jakarta: Fajar Agung, 1987), h. 40-42.

Dampak sosial yang di rasakan para pelaku judi yaitu menyebabkan kehidupan pelaku merasa dikucilkan oleh lingkungan sekitarnya karena perbuatannya yang sering merugikan masyarakat banyak, merusak tananan hidup dalam berrkeluarga, membuat orang menjadi malas, dan tidak mengenal rasa malu. Dan juga meningkatkan tindakan kriminalitas, hal ini dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan lingkungan di sekita tempat tinggal, seperti sering terjadinya kasus.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kegemaran ibu-ibu rumah tangga di Desa Tokke pada judi kartu yakni merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan sehari-hari yang hanya tinggal di rumah saja mengerjakan pekerjaan rumah tangga selain itu dengan berjudi juga sebagai wadah atau tempat untuk saling bertukar cerita tentang permasalahan pribadi.

Penyebab lain ibu rumah tangga melakukan judi juga dikarenakan kecanduan dan faktor lingkungan sekitar yang menyebabkan mereka mau melakukan perjudian. Selain itu perjudian yang dilakukan oleh ibu-ibu dikarenakan faktor ekonomi kehidupan yang serba susah yang menjadi penyebab ibu-ibu melakukan perjudian.

2. Respon terhadap kegemaran judi kartu dikalangan ibu-ibu rumah tangga yang terlibat dalam perjudian tersebut yakni ada yang setuju dan ada yang tidak setuju, keluarga yang setuju menganggap bahwa perilaku berjudi tidak menjadi masalah asalkan tidak mengganggu pekerjaan rumah dan mengurus suami dan anak, menganggap sebagai kebiasaan yang tidak berbahaya, dengan berjudi ibu rumah tangga merasa senang ,memiliki kebiasaan yang sama dengan suami, dan istrinya tidak mau mendengar

Sedangkan yang tidak setuju menganggap bahwa perilaku berjudi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga adalah melanggar agama dan norma, dapat ditiru oleh orang lain terutama anak, dan menimbulkan rasa malu di dalam keluarga

3. Dampak kegemaran judi kartu di kalangan ibu-ibu rumah tangga di Desa Tokke adalah dampak pada kehidupan rumah tangga, dampak pada kehidupan sosial, dan dampak pada kehidupan beragama.

B. Saran

1. Bagi pelaku perjudian

a. Fenomena perjudian sudah sejak lama ada di Desa Tokke Kecamatan Malangke. Saatnya berbenah diri dan tingkatkan kesadaran pada dasarnya judi adalah tindakan yang sangat merugikan dan menyimpang dari ajaran agama atau norma masyarakat yang ada.

b. Perjudian tidak bisa diandalkan sebagai pencarian uang yang menguntungkan, dengan bekerja dan dengan kreatifitaslah kita dapat mencari uang dengan halal dan tidak menyimpang dari hukum yang berlaku di Indonesia.

c. Perjudian berdampak bagi mereka pelaku perjudian, yaitu dampak ekonomi berupa materi keuangan, kesehatan, pertentangan dengan pihak keluarga. Untuk itu janganlah melakukan perjudian walaupun awalnya hanya sebagai hiburan semata.

2. Bagi keluarga penjudi

Keluarga adalah kelompok sosial yang terkecil dari masyarakat, dan keluarga berfungsi untuk mengontrol masing-masing individu atau anggota keluarga. Awasilah anggota keluarga masing-masing dengan baik dan bangunlah kebiasaan keluarga dengan kegiatan positif, apalagi dalam membangun kepribadian anak haruslah dengan pantauan dan bimbingan yang ekstra. Janganlah

memberi hukuman yang mengguncangkan psikologi atau psikis yang meberatkan anggota keluarganya yang sedang bermasalah. Sebagai orang tua berilah contoh dan kebiasaan yang baik bagi anak-anaknya.

3. Bagi masyarakat

Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang jauh dari kesenjangan ekonomi, tidak ada konflik yang berarti terciptanya lingkungan yang aman, nyaman dan tentram adalah dambaan bagi setiap warga masyarakat. Menjaga satu sama lain adalah kewajiban setiap warga masyarakat untuk mewujudkan hal tersebut, termasuk memberikan nasihat dan pengarahan bagi para pelaku perjudian untuk menyadarkan mereka agar menjauhi kegiatan perjudian karena kegiatan itu sangat merugikan bagi dirinya ataupun bagi generasi muda dan masa depan.

4. Pemerintah desa

Ketegasan pemerintah mengenai perjudian yang dilakukan oleh masyarakat sangat dibutuhkan, dengan ini masyarakat akan merasa takut dan oleh karena masyarakat akan memenuhi peraturan yang dibuat oleh pemerintah tersebut.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Hatta Ahmad, *Tafsir Qur'an*, Perkata dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Terjemahan Jakarta: Magrifah Pustaka, 2009
- Hamzah Andi, *KUHP Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 122-123.
- Dani Aprianto, *Judi Dan Macamnya*, Bandung: Erlangga, 1999.
- Kuswardi Asih, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Semarang: UNNES Press, 2017.
Pendidikan Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ariyani Dina, *Jurnal: Analisis Kriminologis Pelaku Tindak Pidana Bandar Judi Toto Gelap (Togel) Yang di Lakukan Oleh Wanita (Studi Kasus di Wilayah Bandar Lampung)*, 2018
- Dwijayanti, *Perbedaan Motivasi Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja* Surabaya: Universitas Surabaya, 1999.
- Sutherland Edwin H. *Principle of Criminologi* (1934)
- Gusrival Ella, *Jurnal Persepsi Masyarakat Mengenai Perilaku Judi Togel, (Toto gelap) di Kelurahan Padang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, September 2018*
- Janggih Hardianto dan Nurul Qomar, *Penerapan Teori-teori Kriminologi dalam penanggulangan kejahatan siber (Cyber Crime)*.
- Astrianto Heniy, *Sosiologi Kriminalitas*, Yogyakarta: Legal Center 97, 200. <https://www.slideshare.net> diakses Tanggal 3 November 2020.
- Ali Ash-Shabumi Syaikh Muhammad, *Shafwatut Tafasir*, Tafsir-Tafsir Pilihan, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pres, 1996.
- Andriyani Susi, *Judi Ceki Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Kampung Baru Kelurahan Tarempa, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulas Anambas* Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2018
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Panduan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Astari Melly, *Jurnal: Perilaku Menyimpang Ibu Rumah Tangga Studi Kasus Perjudian Di Kelurahan Rambung Dalam Kecamatan Binjai Selatan Kota Banjar*, Desember 2008
- Burlian Paisol, *Patologi Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Cleopatra Siera, *Penanggulangan Kartu di Desa Lebaksiu Kidul Kabupaten Tegal*, Skripsi Universitas Negeri Semarang . 2017
- Faisal Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1992.
- Hosen Ibrahim , *Apakah Judi Itu ?*, Jakarta: Lembaga Kajian Ilmiah Institut Al-Qur'an (IIQ), 1987).
- Indah Sri Utami, *Aliran dan Teori dalam Kriminologi*, Yogyakarta: Thafa Media,2012
- K. Yin Robert , *Studi Kasus: Metode Dan Desain Penelitian*, Jakarta:PT. Rajawali, 2002.
- Kartono Kartini , *Patologi Sosial Jilid I*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kartono Kartini , *Patologi Sosial Jilid I*, Jakarta: Rajawali Pers, 1998.
- Kartono Kartini , *Patologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.
- Kartono Kartini, *Patologi Sosial*, Depok: Raja Grafindo Persada,1998.
- Kartono Kartini, *Psikologi Sosial, Kenakalan Remaja* ,Jakarta:Rajawali Pers, 2014.
- Kartono Kartini,*Patologi Sosial Jilid 1*, Jakarta:Rajawali Pers, 1998.
- Kartono Kartini,*Patologi Sosial Jilid 1*, Jakarta:Rajawali Pers, 1981.
- Modul Evaluasi Pelaksanaan Pengarustamaan Gender di Sektor Pendidikan, Direktorat Kependudukan dan Pemerdayaan Bappenas Bekerja Sama Dengan Cida*
- Nasional Departemen Pusat Bahasa , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2005.
- Qaradhawi Yusuf, *Fiqh Al-Laghwi A-Tarwih*, Fikih Hiburan, Terj. Dimas Hakamsyah, Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- S Nasution , *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara 1996.
- Sadikan Setya Yuwana , *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009).
- Suharto R.M, *Hukum Pidana Materiil*, Jakarta: Sinar Grafika, 1993.
- Syahata Husein , *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insane Press, 1998.
- Tegal, <http://www.artikel.com/2017/april/12>.

Trimbunnews, *Lima Perempuan Tertangkap Polisi Saat Bermain Judi*[Http://www.google](http://www.google) 2019

Wallace Lee , “*Empat Permainan Judi Kartu Yang Paling Terkenal Di Dunia,*”
Article, Januari 23, 2020 [Http:// www.article.com /23/ags/2020/](http://www.article.com/23/ags/2020/).

Wol Jw, *Resiko Yang Menyakitkan Dari Judi,* Artikel, Februari 11, 2020 [Http://
www.com](http://www.com), 11/feb/2020.

Yoandjan, *Siasat Permainan Bridge Jilid II,* Jakarta:Djambatan, 1962.



IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah yang menjadi alasan mereka suka bermain judi.
2. Apakah ibu-ibu tahu kalau judi itu dilarang dalam agama.
3. Bagaimana tanggapan para suami menyikapi perilaku isteri mereka yang suka bermain judi
4. Bagaimana tanggapan para anak menyikapi perilaku para ibu mereka yang suka bermain judi.
5. Bagaimana tanggapan keluarga terdekat mereka menyikapi perilaku para ibu-ibu yang suka bermain judi.
6. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar melihat keadaan ibu-ibu rumah tangga yang suka bermain judi.
7. Bagaimana tanggapan pemerintah mengenai perjudian yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga.
8. Bagaimana tanggapan pemuka agama dalam melihat fenomena perjudian yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga.
9. Dari pukul berapa mereka mulai dan selesai bermain judi.
10. Apakah perjudian yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga ini masih ada sampai sekarang.
11. Apakah tidak ada rasa penyesalan dalam hati mereka saat bermain judi.

IAIN PALOPO



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 16264/00824/SKP/DPMPSTP/IX/2020

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Eryanti beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/214/IX/Bak-cbangpol/2020 Tanggal 11 September 2020
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Eryanti
Nomor : 081242310318
Telepon :
Alamat : Dsn. Kampung Baru, Desa Tokke Kecamatan Malange, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Judi Kartu Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Tokke Kec. Malange
Penelitian :
Lokasi : Tokke, Desa Tokke Kecamatan Malange, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat-Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 11 September s/d 11 Oktober 2020 (1 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan-perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 11 September 2020

IAIN PALOPO



Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 16264

Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : DADDING
Alamat : TOKKE
Pekerjaan : Petani

Menerangkan bahwa

Nama : Eryanti
NIM : 16 0102 0014
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kegemaran Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tokke , September 2020

IAIN PALOPO



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Maseh'o

Alamat : Tokke

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

Nama : Eryanti

NIM : 16 0102 0014

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kegemaran Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tokke, September 2020

IAIN PALOPO


Maseh'o

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : ~~W~~kiki
Alamat : Tokke
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

Nama : Eryanti
NIM : 16 0102 0014
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kegemaran Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tokke, September 2020

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AHMAD YANTI

Alamat : TOKKE

Pekerjaan : NELAYAN

Menerangkan bahwa

Nama : Eryanti

NIM : 16 0102 0014

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kegemaran Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Tokke, September 2020



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : gento
Alamat : tokke
Pekerjaan : pelajar

Menerangkanbahwa

Nama : Eryanti
NIM : 16 0102 0014
Fakultas : Ushuluddin Adab dab Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kegemaran Ibu-Ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tokke, September 2020



IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NURHALIMA

Alamat : TOKKE

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

Nama : Eryanti

NIM : 16 0102 0014

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kegemaran Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tokke , September 2020


IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : wah
Alamat : tokke
Pekerjaan : rrf

Menerangkanbahwa

Nama : Eryanti
NIM : 16 0102 0014
Fakultas : Ushuluddin Adab dab Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kegemaran Ibu-Ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tokke, September 2020

Handwritten signature

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : BAE
Alamat : TOKKE
Pekerjaan : NELE AYANI

Menerangkanbahwa

Nama : Eryanti
NIM : 16 0102 0014
Fakultas : Ushuluddin Adab dab Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kegemaran Ibu-Ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Tokke, September 2020



IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wahyudi
Alamat : Tokke
Pekerjaan : Nelayan

Menerangkanbahwa

Nama : Eryanti
NIM : 16 0102 0014
Fakultas : Ushuluddin Adab dab Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kegemaran Ibu-Ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tokke, September 2020



IAIN PALOPO

Scanned by TapScanner

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : GUNSAKUN
Alamat : TOKKE
Pekerjaan : NELAYAN

Menerangkan bahwa

Nama : Eryanti
NIM : 16 0102 0014
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kegemaran Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tokke , September 2020



IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ganta
Alamat : tokke
Pekerjaan : pelajar

Meneiangkanbahwa

Nama : Eryanti
NIM : 16 0102 0014
Fakultas : Ushuluddin Adab dab Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kegemaran Ibu-Ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tokke, September 2020



IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SAKTI
Alamat : TOKKE
Pekerjaan : NELAYAN

Menerangkanbahwa

Nama : Eryanti
NIM : 16 0102 0014
Fakultas : Ushuluddin Adab dab Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kegemaran Ibu-Ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tokke, September 2020



IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : MUH NASHIR
Alamat : TOKKE
Pekerjaan : TANI / PEMUKA AGAMA

Menerangkan bahwa

Nama : Eryanti
NIM : 16 0102 0014
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kegemaran Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Jodi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Tokke, September 2020

IAIN PALOPO

NURAT KE TERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : *Wanda*
Alamat : *Tekki*
Pekerjaan : *Pelayan*

Menerangkan bahwa

Nama : Eryanti
NIM : 16 0102 0014
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kegemaran Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Tokke, September 2020

IAIN PALOPO

IAIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RAHMAN
Alamat : TOKKE
Pekerjaan : NELAYAN.

Menerangkan bahwa

Nama : Eryanti
NIM : 16 0102 0014
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kegemaran Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tokke : September 2020

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ARNIS
Alamat : Tokke
Pekerjaan : Siswi / Pelajar

Menerangkan bahwa

Nama : Eryanti
NIM : 16 0102 0014
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kegemaran Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tokke , September 2020

IAIN PALOPO


Dekan

SURAT KELEHRANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : *T. H. H. H.*
Alamat : *Tokke*
Pekerjaan : *PLN*

Menerangkan bahwa

Nama : Eryanti
NIM : 16 0102 0014
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kegemaran Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tokke, September 2020



IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : *Prado SARKO*
Alamat : TOKKE
Pekerjaan : *NELA/00*

Menerangkan bahwa

Nama : Eryanti
NIM : 16 0102 0014
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Kegemaran Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi penelitian sebagai tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Tokke , September 2020

IAIN PALOPO



LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO



Saat wawancara dengan saudara ibu-ibu pemain judi



Saat wawancara dengan masyarakat Desa Tokke



Saat wawancara dengan suami ibu-ibu yang bermain judi



Saat wawancara dengan anak ibu-ibu pemain judi



Wawancara dengan pemerintah dan imam desa tokke



Ibu-ibu rumah tangga yang sedang bermain judi kartu

RIWAYAT HIDUP



Eryanti, lahir di Tokke pada tanggal 04 Mei 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan seorang ayah Rahman Nur dan ibu Marhani. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Kampung Baru Desa Tokke, Kec. Malangke Kab. Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 133 Tokke, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Malangke dan selesai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Malangke Barat dan selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memulai perjuangan pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Sampai pada akhir studinya, penulis menulis skripsi dengan judul “Kegemaran Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Judi Kartu di Desa Tokke Kecamatan Malangke” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang sarjana.

IAIN PALOPO